



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA TAPANDULLU

Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI DESA TAPANDULLU

Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju
Provinsi **Sulawesi Barat**

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Zessy Ardinal Barlan, M.Si
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
A, Nur Farahdiba Suriadi, S.TP
Munawir, S.T

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

112 Hal + vii Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© **2022**. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

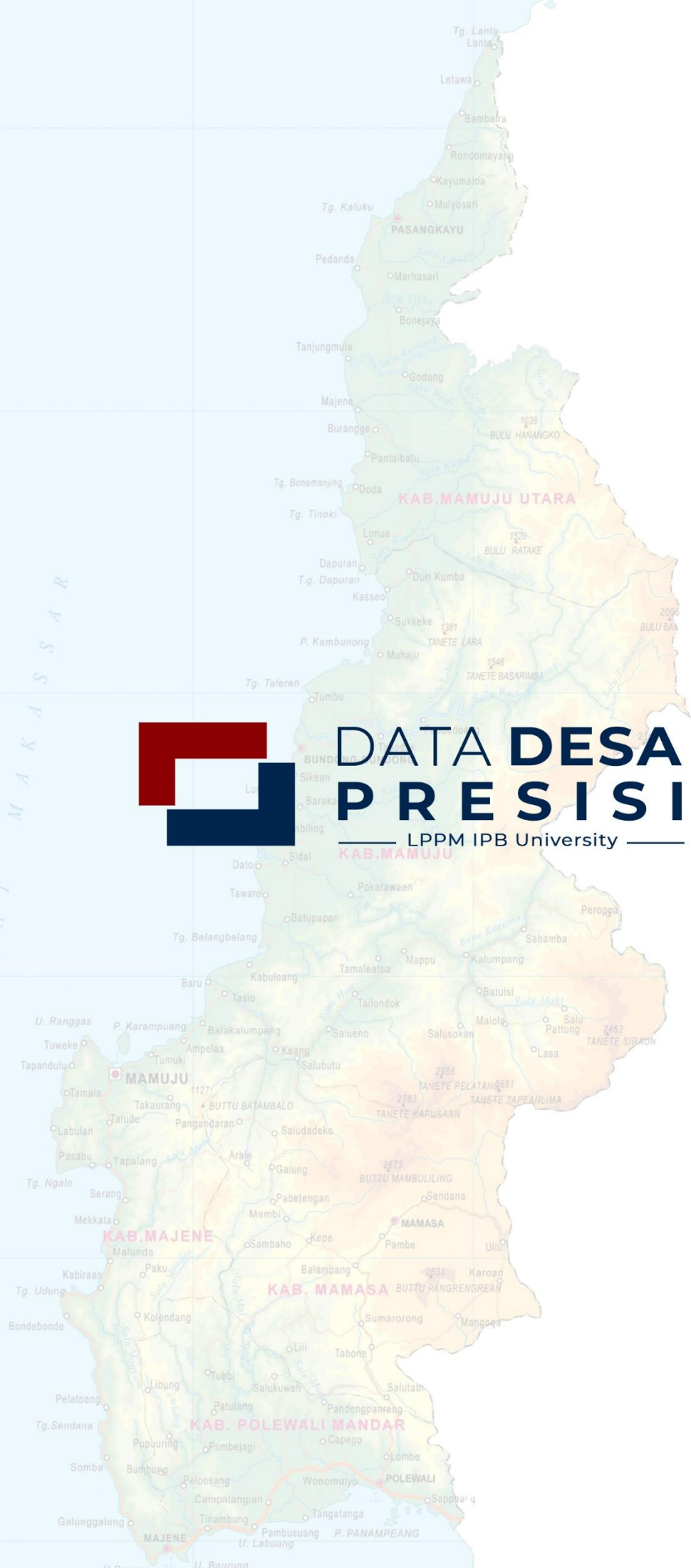
DATA DESA
PRE S I S I

An aerial photograph of a coastal village, likely Tapandullu, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is overlaid on the lower-left portion of the image.

MONOGRAFI DESA TAPANDULLU

Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju
Provinsi **Sulawesi Barat**

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

KAB. MAMUJU

KATA PENGANTAR

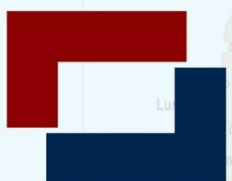
Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr, Sofyan Sjaf, dkk, yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif, Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan, Lanjut pada tahun 2017, Dr, Sofyan Sjaf, dkk, mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM), Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor, Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner, Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi, Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa, Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga teujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan, DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945, Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup, Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Tapandullu.

Tim Penulis

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

— LPPM IPB University —

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PENDAHULUAN	1
RUMUSAN MASALAH.....	5
TUJUAN PENDATAAN.....	8
METODOLOGI.....	9
Penggunaan Metode DDP	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	18
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	18
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	19
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Peta Orthophoto Desa Tapandullu	22
2.2 Peta Administrasi Desa Tapandullu.....	23
2.3 Peta Sarana dan Prasarana Tapandullu.....	24
2.4 Peta Penggunaan Lahan Desa Tapandullu.....	25
2.5 Peta Topografi Desa Tapandullu.....	27
DEMOGRAFI DESA.....	30
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Tapandullu Tapandullu.....	30
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tapandullu.....	30
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tapandullu Tapandullu	31
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Tapandullu.....	32
3.5 Piramida Penduduk Desa Tapandullu.....	32
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Tapandullu	35
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Tapandullu	35
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Tapandullu...36	
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Tapandullu.....	37
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....	40
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Desa Tapandullu	40
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Tapandullu	41
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tapandullu	42
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Tapandullu.....	43
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Tapandullu..	44
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu	45
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Tapandullu	46
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	46
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Tapandullu	47
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	48
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	48

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Tapandullu	49
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	49
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Tapandullu	50
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	50
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Tapandullu.....	51
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu.....	52
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu.....	53
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu.....	54
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Tapandullu.....	55
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Tapandullu.....	55
4.22Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu	56
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	58
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu.....	58
5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa	60
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Tapandullu	61
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Tapandullu.....	62
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Tapandullu	63
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Tapandullu	63
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Tapandullu...64	
5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Tapandullu.....	65
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....	68
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Tapandullu	68
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Tapandullu	68
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Tapandullu.....	70
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Tapandullu.....	70
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu.....	71
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu.....	71
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Tapandullu.....	72
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Tapandullu	72
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Tapandullu.....	73
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Tapandullu.....	74
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Tapandullu	75
6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Duampanua....	75
6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Tapandullu	76
6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Tapandullu.....	77
6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Tapandullu	77

6.16	Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya Di Desa Tapandullu	78
6.17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Tapandullu.....	78
6.18	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Tapandullu.....	79
6.19	Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Tapandullu	80
6.20	Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Tapandullu.....	81
SOSIAL, HUKUM DAN HAM.....		84
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Tapandullu.....	84
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Tapandullu	84
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Tapandullu	86
7.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Tapandullu.....	86
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Tapandullu	87
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Tapandullu.....	87
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Tapandullu.....	88
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Tapandullu	89
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa.....	89
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Tapandullu.....	90
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Tapandullu	91
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP		94
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Tapandullu	94
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Tapandullu	95
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Tapandullu.....	96
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Tapandullu	97
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Tapandullu....	97
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Tapandullu.....	98
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Tapandullu	99
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Tapandullu	100
DATA SOSIAL.....		102
9.1	Sejarah Perkembangan Desa.....	102
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	103
9.3	Pohon Masalah.....	104
9.4	Kelender Musim.....	106
KESIMPULAN.....		107
DAFTAR PUSTAKA.....		109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi ddp.....	11
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tapandullu	22
Gambar 3 Peta Administrasi Desa Tapandullu	23
Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Tapandullu	24
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Tapandullu	26
Gambar 6 Peta Topografi Desa Tapandullu	27
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap di Desa Tapandullu	30
Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tapandullu Tapandullu.....	31
Gambar 9 Jumlah Anggota Kelurga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tapandullu ...	31
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Tapandullu.....	32
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Babalang.....	33
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Tapandullu Utara.....	33
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Tapandullu Selatan.....	34
Gambar 14 Piramida Penduduk Kampung Baru	34
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Tapandullu	35
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Tapandullu.....	36
Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Tapandullu	37
Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Tapandullu	38
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tapandullu.....	40
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Tapandullu	41
Gambar 21 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Tapandullu.....	42
Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Tapandullu.....	42
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Desa Tapandullu	44
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu.....	45
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu.....	46
Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Tapandullu.....	51
Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu.....	52
Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu	53
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu.....	54
Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah.....	55

Gambar 31 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Tapandullu	55
Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu	56
Gambar 33 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Tapandullu	58
Gambar 34 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu	58
Gambar 35 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu.....	60
Gambar 36 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Tapandullu.....	61
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Tapandullu	62
Gambar 38 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Tapandullu..	64
Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Tapandullu	64
Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Tapandullu.....	68
Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Tapandullu	69
Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Tapandullu	70
Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Tapandullu	70
Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu	71
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu.	71
Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Tapandullu.....	72
Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Tapandullu	76
Gambar 48 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Tapandullu	76
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Tapandullu	77
Gambar 50 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya Di Desa Tapandullu.....	78
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Tapandullu	79
Gambar 52 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Tapandullu.....	80
Gambar 53 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Tapandullu.....	81
Gambar 54 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Tapandullu.....	84
Gambar 55 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Tapandullu	85
Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Tapandullu	87
Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Tapandullu.....	90
Gambar 58 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Tapandullu	90
Gambar 59 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Tapandullu	91
Gambar 60 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Tapandullu	94

Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Tapandullu.....	95
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Tapandullu	96
Gambar 63 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Tapandullu	97
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Tapandullu	97
Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Tapandullu	98
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Tapandullu.....	99
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Tapandullu	100
Gambar 68 Diagram Venn Kelembagaan Desa Tapandullu	103
Gambar 69 Pohon Masalah Desa Tapandullu.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi.....	6
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	14
Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Desa Tapandullu	25
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Tapandullu.....	26
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Tapandullu	37
Tabel 6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tapandullu.....	40
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tapandullu	41
Tabel 8 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Tapandullu	43
Tabel 9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Tapandullu	43
Tabel 10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Tapandullu	44
Tabel 11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu	46
Tabel 12 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tapandullu.....	47
Tabel 13 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Tapandullu	47
Tabel 14 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa tapandullu.....	48
Tabel 15 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa tapandullu.....	48
Tabel 16 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	49
Tabel 17 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	49
Tabel 18 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Tapandullu	50
Tabel 19 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Tapandullu.....	50
Tabel 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Tapandullu	51
Tabel 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa tapandullu	52
Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu	53
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu.....	54
Tabel 24 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Tapandullu	56
Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu	56
Tabel 26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu.....	60
Tabel 27 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Tapandullu	62
Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Tapandullu.....	63

Tabel 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Tapandullu.....	65
Tabel 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa tapandullu.....	69
Tabel 31 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	73
Tabel 32 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Tapandullu	73
Tabel 33 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tapandullu.....	75
Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa tapandullu.....	79
Tabel 35 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Tapandullu.....	79
Tabel 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Tapandullu.....	85
Tabel 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Tapandullu.....	86
Tabel 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa tapandullu.....	88
Tabel 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Tapandullu.....	88
Tabel 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Tapandullu.....	95
Tabel 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Tapandullu.....	95
Tabel 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Tapandullu.....	98
Tabel 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Tapandullu.....	99
Tabel 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Tapandullu	100
Tabel 45 Alur sejarah Desa Tapandullu.....	103
Tabel 46 Kalender Musim Desa Tapandullu	106

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Tapandullu secara administratif berada di Kecamatan Simboro yang berbatasan dengan Desa Sumare, bagian timur berbatasan dengan Desa Sumare, bagian selatan berbatasan dengan Desa Tappalang Barat, Desa Tapandullu terdiri dari 4 Dusun, dusun pertama adalah Dusun Babalalang (RW1), Dusun Tapandullu Utara (RW2), Dusun Tapandullu Selatan (RW3) dan Dusun Kampung Baru (RW4) , Luas Desa Tapandullu melalui pemetaan spasial berbasis Data Desa Presisi bulan Juni 2022 seluas 654,275 Hektar, Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Babalalang seluas 120,861 hektar; Dusun Tapandullu Utara seluas 59,376 hektar; Dusun Tapandullu Selatan seluas 60,375 hektar; Dusun Kampung Baru seluas 413,561 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Tapandullu adalah 213 keluarga dengan total jumlah penduduk sebanyak 713 jiwa, Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 360 jiwa dan perempuan sebanyak 371 jiwa, Piramida penduduk Desa Tapandullu menunjukkan terdapat 488 jiwa usia produktif dengan rasio beban tanggung sebesar 33,24 persen, Sedangkan usia non produktif sebanyak 243 jiwa, Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Tapandullu mayoritas makan dengan frekuensi 2 kali sehari, kemudian 3 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit, Data rilnya terdapat 107 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 101 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 5 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tapandullu Tapandullu terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3, Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tapandullu sebanyak 731 jiwa, mayoritas penduduk Desa Tapandullu ini sebanyak 268 jiwa (36,66 persen) tidak memiliki ijazah sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 11 jiwa (1,50 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3, Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tapandullu terdapat 191 jiwa (26,13 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 73 jiwa (9,99 persen), ijazah SMA/ sederajat sebanyak 151 jiwa (20,66 persen), dan ijazah D4/S1 sebanyak 37 jiwa (5,06 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 193 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan, 465 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap , Sebanyak 47

jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 4 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.


Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tapandullu terbagi dalam 10 (sepuluh) kategori keikutsertaan, yakni Seni Budaya, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/BUMDES, Siskamling, Olahraga, Gotong Royong dan Karang Taruna, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun, Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tapandullu, yakni sebanyak 213 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti dua atau lebih organisasi sekaligus, Meskipun begitu, kategori gotong royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya, Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota koperasi di Desa Tapandullu sebanyak 6 keluarga.

Selanjutnya Kelompok tani sebanyak 19 keluarga, kelompok nelayan 3 keluarga, ormas 1 keluarga, karang taruna sebanyak 4 keluarga, kelompok olahraga 4 keluarga, siskamling dan kelompok seni masing-masing 3 keluarga, dan sisa keluarga lainnya tidak mengikuti organisasi. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tapandullu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, laut dan pantai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Berdasarkan data yang telah dilakukan terdapat 103 keluarga yang membuang sampah ditempat pembuangan sampah (TPS), 71 keluarga yang membakar sampahnya, 27 keluarga yang membuang sampah di laut dan pantai, 9 keluarga yang membuang sampahnya di sungai, dan 3 keluarga yang membuang sampahnya dengan cara dikubur.

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf





Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019), Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan, Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan, Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020), *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data, Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget, Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual, Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

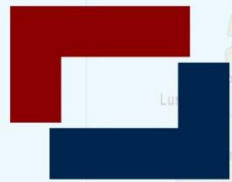
Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr, Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini, Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM), DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi, Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa, Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain, Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intelligence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa, Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al, 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4, Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5, Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 6, Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7, Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (refreshing); dan terakhir Bab 8, Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat Tabel 1). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf et al. 2020; Sjaf et al. 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang

selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat :

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

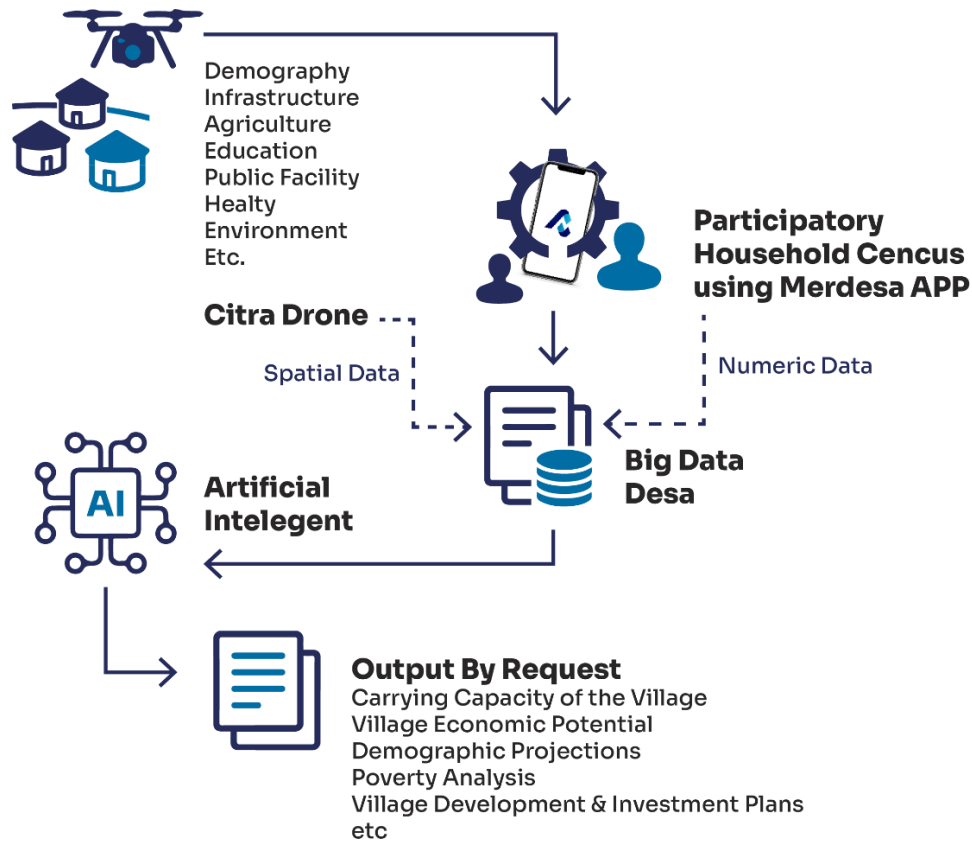
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Duampanua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Gambar 1).



Gambar 1 Tahapan implementasi ddp

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSTMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan

pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a coastal village, likely Tapandullu, showing a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) and a harbor area with several boats. The image is overlaid with a blue gradient and white text.

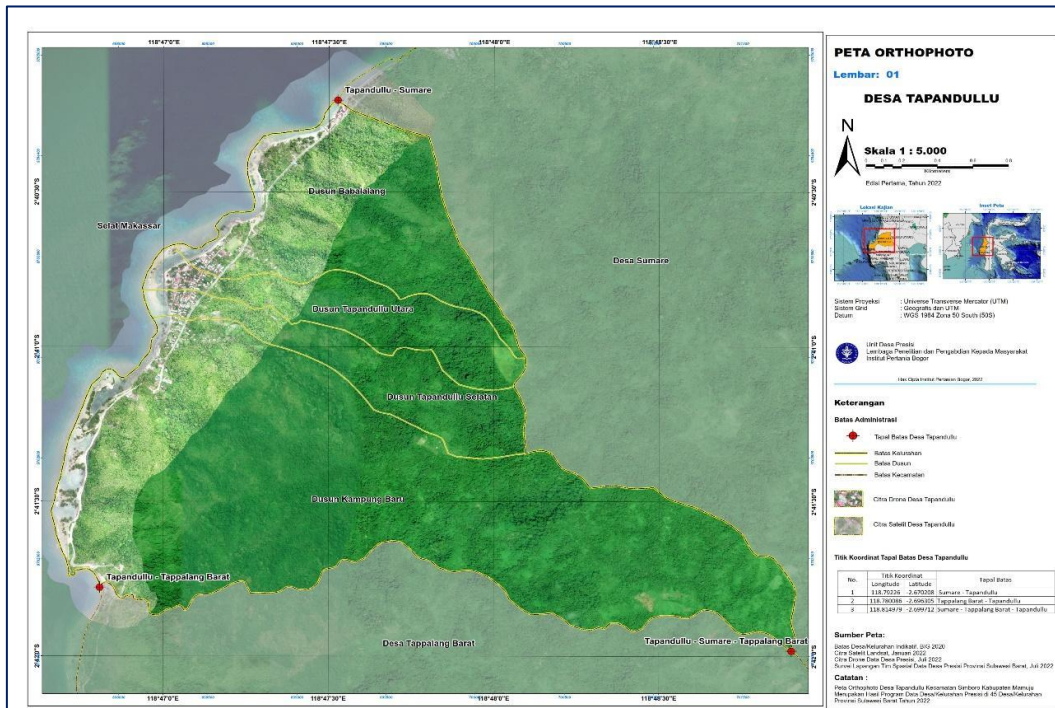
Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthophoto Desa Tapandullu

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Namun, pengambilan foto udara menggunakan *drone* tidak dilakukan pada semua area melainkan hanya pada area-area tertentu seperti, pemukiman dan perkebunan. Sementara untuk area hutan hanya diambil sebagian yang bisa dijangkau oleh *drone*, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi lokasi dan waktu pengambilan data di lapangan yang cukup singkat.

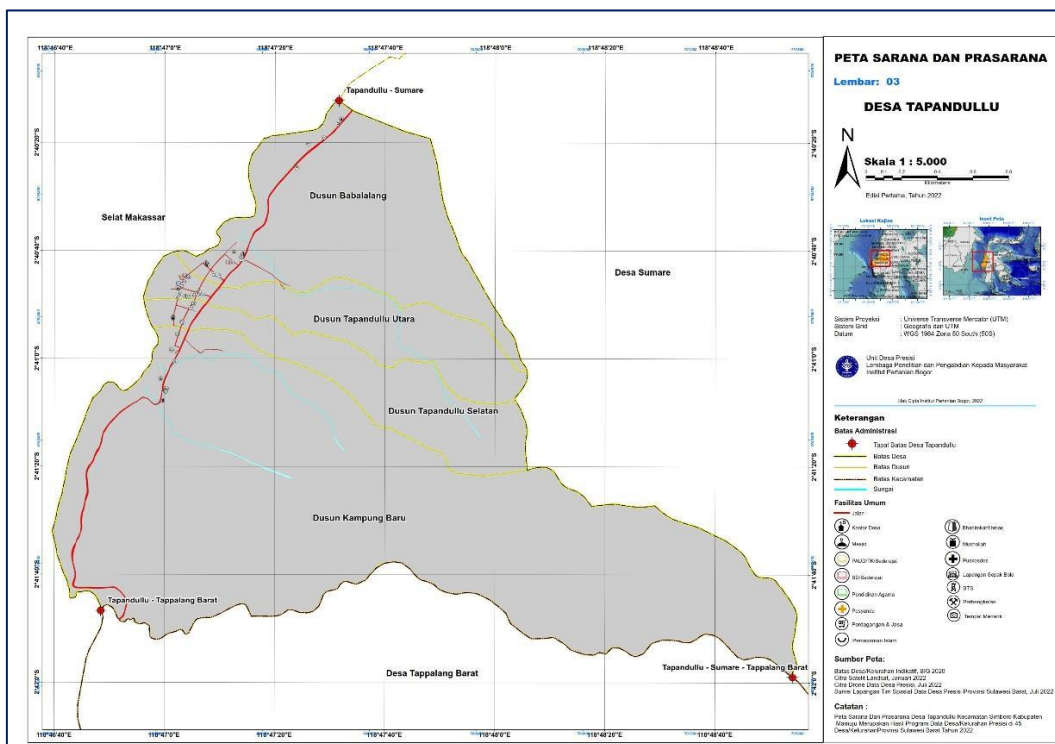


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tapandullu

Peta orthophoto Desa Tapandullu dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Phantom 4 Pro, kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SASPlanet, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS, garis bearna merah kehitaman merupakan batas kecamatan, garis bewarna kekuningan merupakan batas desa, dan garis bearna abu-abu merupakan batas, Berdasarkan hasil peta orthophoto, Desa Tapandullu memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah desa secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan *drone* dan

2.3 Peta Sarana dan Prasarana Tapandullu

Sarana dan prasarana umum di Desa Tapandullu menyebar setiap Dusun, Fasilitas Umum berupa Perkantoran terdiri dari Kantor Desa dan untuk fasilitas sosial berupa peribadatan terdiri dari masjid, musholla, dan TPA (Tempat Pengajian Anak), Fasilitas pendidikan terdiri dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), MI (Madrasah Ibtidaiyah), dan SMA Sederajat, Fasilitas Kesehatan terdiri dari Puskesmas dan Posyandu, Fasilitas olahraga terdiri dari lapangan sepakbola, Sumber mata air terdiri dari depot air minum dan bak penampungan air, Pemakaman terdiri dari pemakaman umum dan pemakaman keluarga, Unit usaha terdiri dari toko alat sekolah, warung sembako, warung makan, bengkel, dan tempat wisata.



Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Tapandullu

Fasilitas umum seperti perkantoran hanya di dapatkan di Dusun Babalalang saja dengan jumlah 2 unit. Sedangkan fasilitas sosial lainnya seperti fasilitas pendidikan di semua Dusun terdapat fasilitas tersebut, dengan Dusun yang memiliki paling banyak fasilitas pendidikan adalah Dusun Tapandullu Utara sebanyak 4, disusul dengan Dusun Kampung Baru sebanyak 2 dan 2 Dusun lainnya yang memiliki 1 fasilitas yaitu Dusun Babalalang dan Dusun Tapandullu Selatan. Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Tapandullu hanya terdapat di Dusun Tapandullu Seabnyak 2. Fasilitas sumber air didapatkan di hampir semua Dusun kecuali Dusun Tapandullu Selatan. Jumlah fasilitas sumber air di Dusun Babalalang sebanyak 2, Dusun Tapandullu Utara

sebanyak 2 dan Dusun Kampung Baru terdapat 1. Rincian fasilitas lainnya di Desa Tapandullu beserta jumlahnya tersaji pada tabel 4.

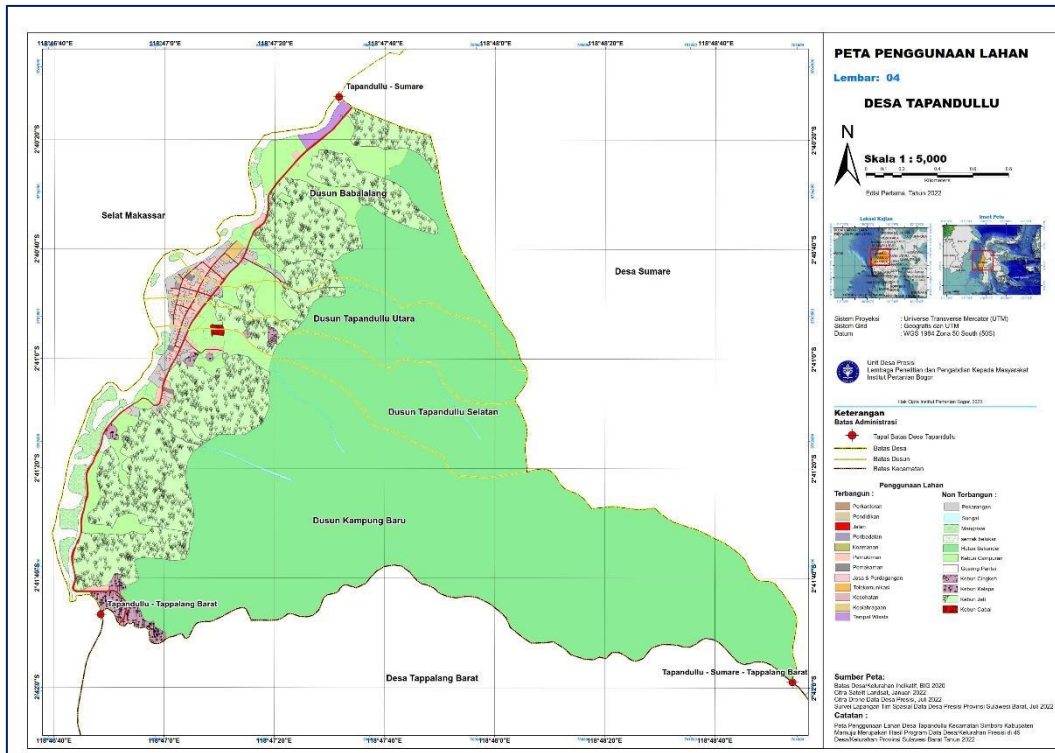
Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Desa Tapandullu

No.	Kategori	Dusun			Total	
		Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan		Kampung Baru
A Fasilitas Umum						
1	Perkantoran	2	0	0	0	2
B Fasilitas Sosial						
1	Peribadatan	1	1	0	1	3
2	Pendidikan	1	4	1	2	8
3	Kesehatan	0	0	2	0	2
4	Pemakaman	0	1	0	2	3
5	Olahraga	1	0	0	0	1
6	Telekomunikasi	0	2	0	0	2
7	Sumber Air	2	2	0	1	5
8	Tempat Pengajian Anak	0	1	1	2	4
C Unit Usaha						
1	Jasa dan Perdagangan	10	7	4	3	24
Total		17	18	8	11	54

2.4 Peta Penggunaan Lahan Desa Tapandullu

Jenis penggunaan lahan di Desa Tapandullu terdiri dari 8 jenis diantaranya jalan, pemukiman, perkantoran, sekolah dan bangunan lainnya (Tabel 4). Wilayah pemukiman dan bangunan lainnya merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 17,9615 hektar dari total luas desa 654,1742 hektar. Di desa ini terdapat banyak tempat wisata mulai dari awal perbatasan masuk hingga akhir perbatasan desa, tempat wisata selalu ada.

Luas sungai diketahui seluas 1,2845 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campuran dan permukiman, Wilayah pertanian seperti kebun campuran, kebun jagung, dan kebun pisang dominan terdapat di wilayah bagian Utara dan timur atau menyusuri sepanjang sungai, .



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Tapandullu

Jenis penggunaan lahan di Desa Tapandullu terdiri dari 18 jenis (Tabel 5) terbagi menjadi 4 kategori, Kategori terbangun yaitu permukiman, peribadatan, pemakaman, olahraga, telekomunikasi, perkantoran, pendidikan dan kesehatan, Kategori non-terbangun yaitu hutan mangrove, gosong pantai, kebun, kebun jati, kebun cabai, kebun kelapa, kebun campur, lahan terbuka dan semak belukar, Kategori perhubungan yaitu jalan.

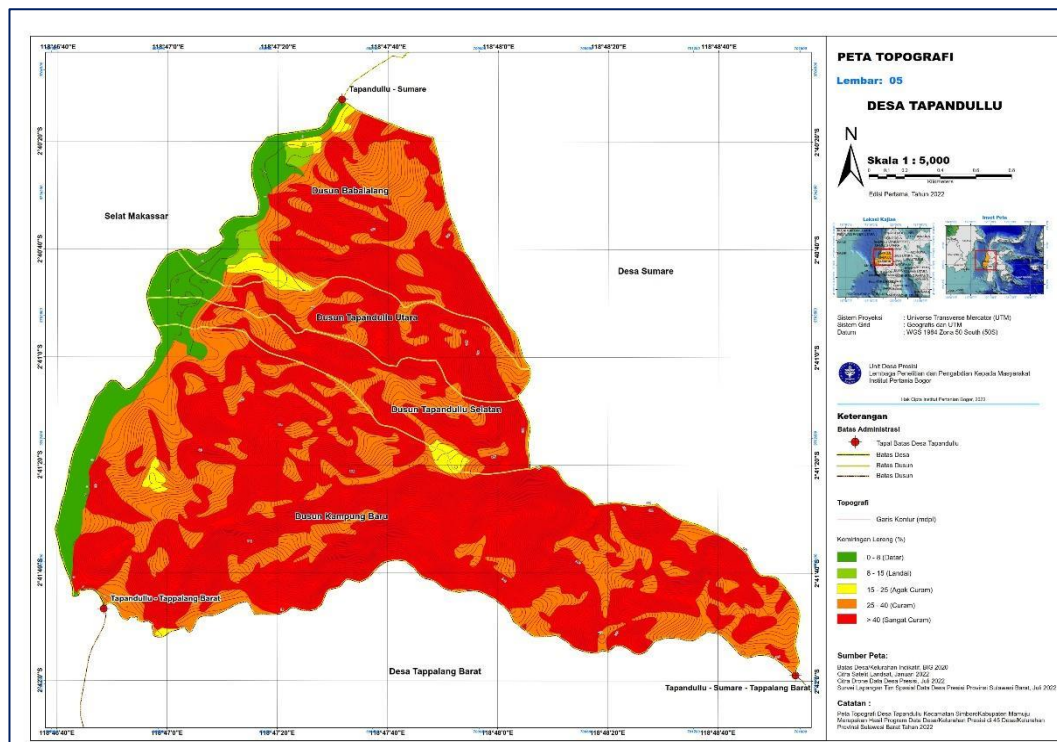
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Tapandullu

No	Landuse	Dusun				Luas (Ha)
		Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	
A Terbangun						
1	Permukiman	2,1000	1,3197	1,3204	2,3765	7,1166
2	Peribadatan	0,0160	0,0900	0,0000	0,0500	0,1560
3	Pemakaman	0,0000	0,1381	0,0000	0,2367	0,3748
5	Olahraga	0,8570	0,0000	0,0000	0,0000	0,8570
6	Telekomunikasi	0,0000	0,0270	0,0000	0,0000	0,0270
7	Perkantoran	0,0699	0,0000	0,0000	0,0000	0,0699
8	Keamanan	0,0040	0,0124	0,0000	0,0000	0,0164
9	Pendidikan	0,1954	0,1746	0,0000	0,0000	0,3700
10	Kesehatan	0,0000	0,0000	0,0112	0,0000	0,0112
11	Pekarangan	2,3930	1,7950	0,0000	2,6874	6,8754
12	Jasa & Perdagangan	0,0543	0,1050	0,0434	0,0735	0,2762
13	Tempat Wisata	1,8110	0,0000	0,0000	0,0000	1,8110
B Non Terbangun						
1	Gosong Pantai	7,1080	3,1179	1,9440	15,6913	27,8612
2	Mangrove	1,0150	0,4006	0,0000	7,4470	8,8626

3	Semak	0,2210	0,0000	0,0000	2,1278	2,3488
4	Kebun Jati	41,6900	6,1980	5,0559	63,7799	116,7238
5	Kebun Campur	21,9420	1,1967	5,4914	14,2147	42,8448
6	Kebun Cabai	0,0000	0,0000	0,1837	0,2542	0,4379
7	Kebun Cingkeh	0,0000	0,0000	0,4252	0,0000	0,4252
8	Kebun Kelapa	0,0000	0,0000	0,1340	5,5409	5,6749
9	Hutan Sekunder	39,9170	44,2580	45,2780	296,5340	425,9870
C	Perhubungan					
1	Jalan	1,3490	0,3130	0,3172	1,7828	3,7620
D	Perairan					
1	Sungai	0,1190	0,2300	0,1712	0,7643	1,2845
Total		120,8616	59,3760	60,3756	413,5610	

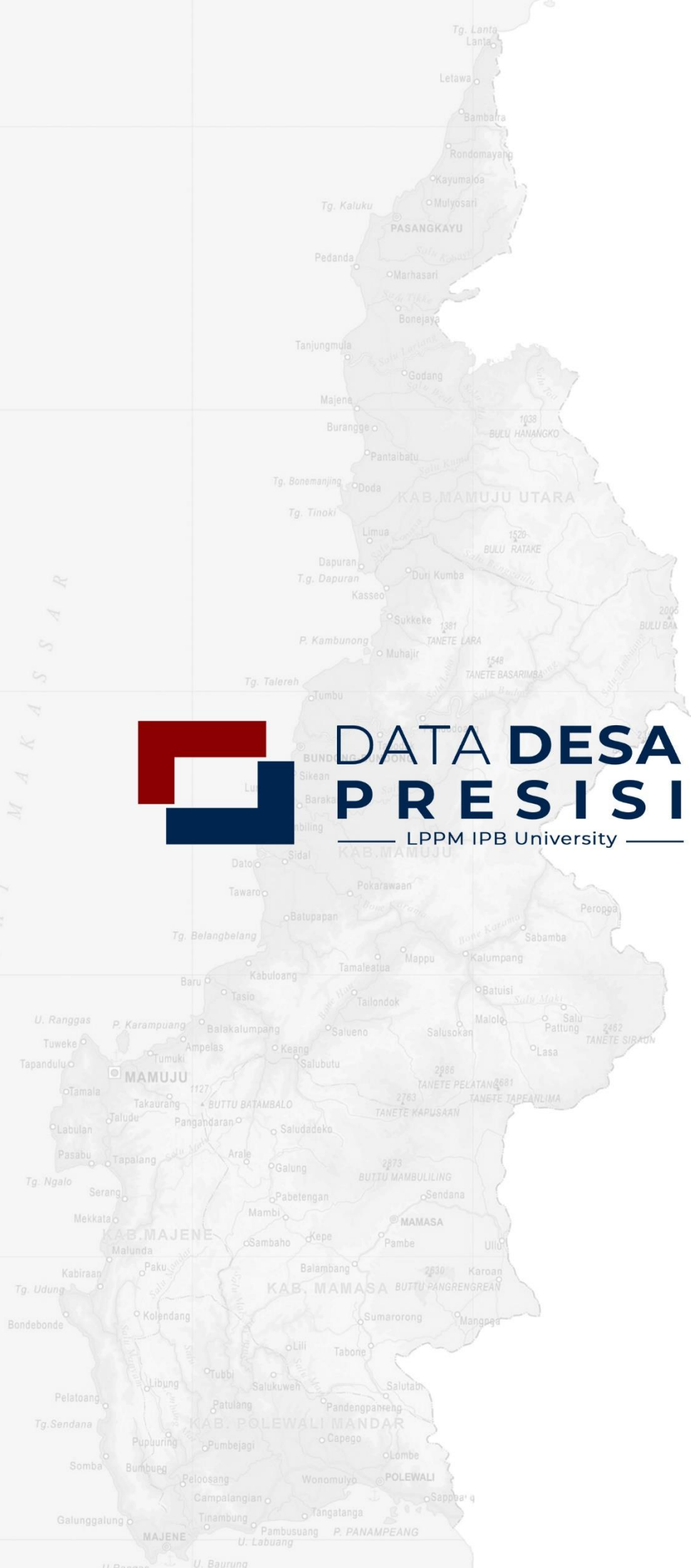
2.5 Peta Topografi Desa Tapandullu

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Bentuk topografi Desa Tapandullu merupakan area cenderung sangat curam dengan ketinggian 450 mdpl ditandai dengan garis kontur pada peta dimana yang terendah hijau dengan tingkat kemiringan lereng yang sangat curam >40 ditandai dengan warna merah pada peta.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Tapandullu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Tapandullu, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

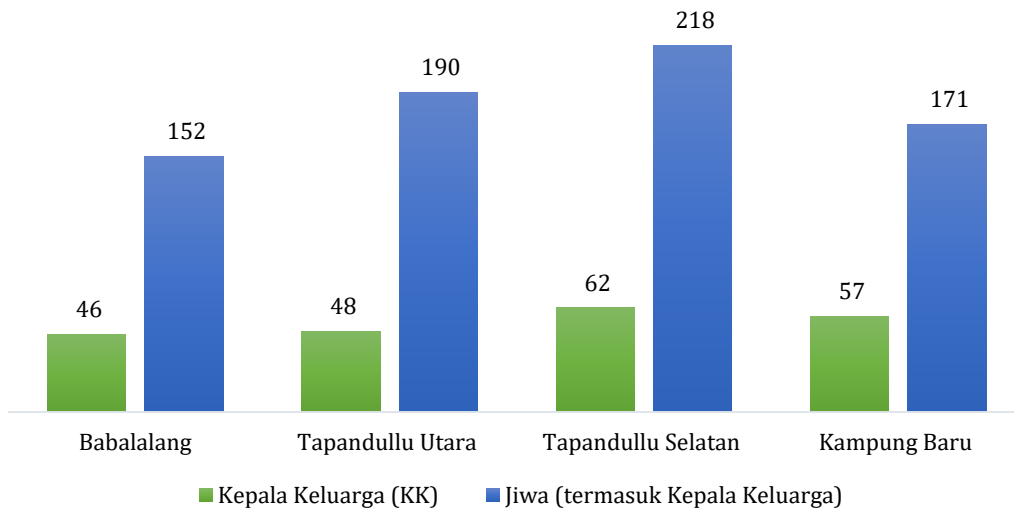
Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Tapandullu Tapandullu

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kota/Kab Mamuju menunjukkan kepala keluarga (KK) Desa Tappandullu sebanyak 213 Keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 731 jiwa.

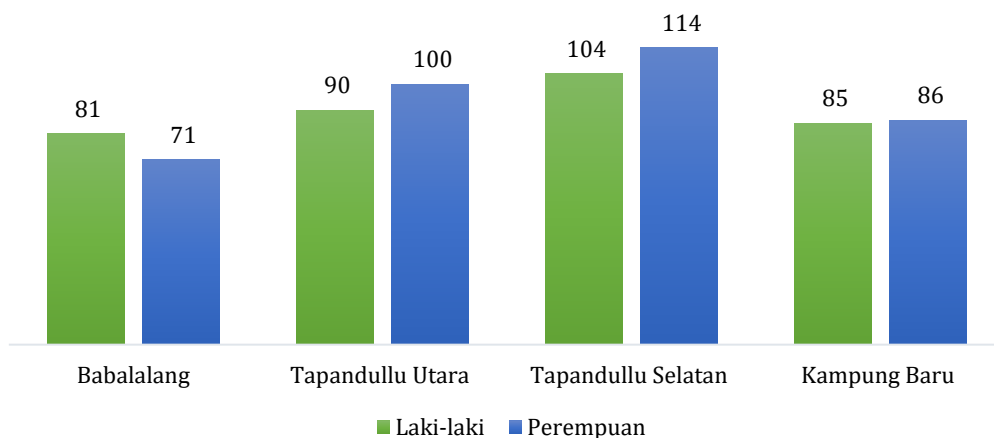


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap di Desa Tapandullu

Sebaran jumlah keluarga dan jumlah penduduk per di daerah tersebut dapat dilihat pada Gambar 7, Wilayah paling tinggi jumlah keluarga dan penduduk di Desa Tapandullu terdapat di Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah keluarga sebanyak 62 keluarga dan penduduk sebanyak 218 jiwa adapun wilayah yang paling sedikit jumlah keluarga yaitu sebanyak 46 keluarga terdapat pada Dusun Babalalang dengan jumlah penduduk sebanyak 152 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tapandullu

Sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tapandullu yaitu perempuan sebanyak 371 jiwa dan laki-laki sebanyak 360 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Tapandullu tidak berbeda jauh.

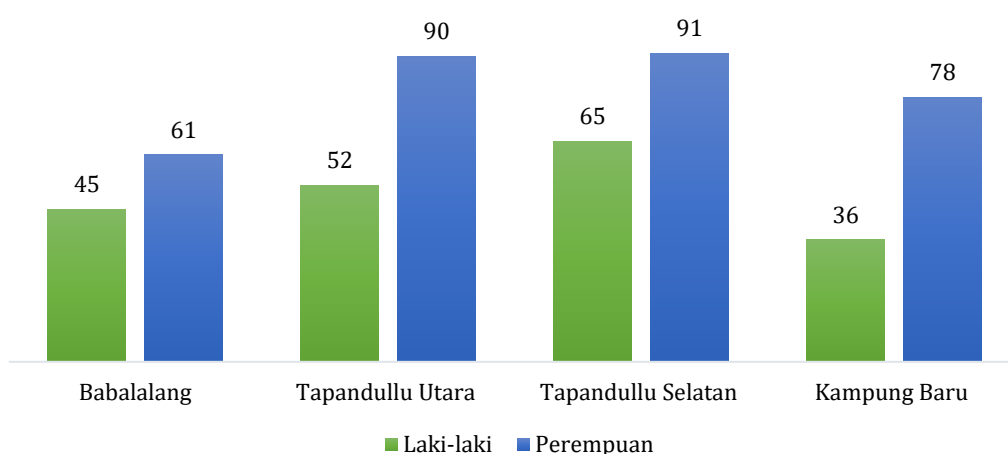


Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tapandullu Tapandullu

Pada Gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin penduduk, adapun jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah masing-masing sebanyak 104 jiwa dan 114 jiwa adapun wilayah Dusun Babalalang hanya memiliki 81 jiwa laki-laki dan 71 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tapandullu Tapandullu

Sebaran jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 8, Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 320 jiwa dan jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 198 jiwa.

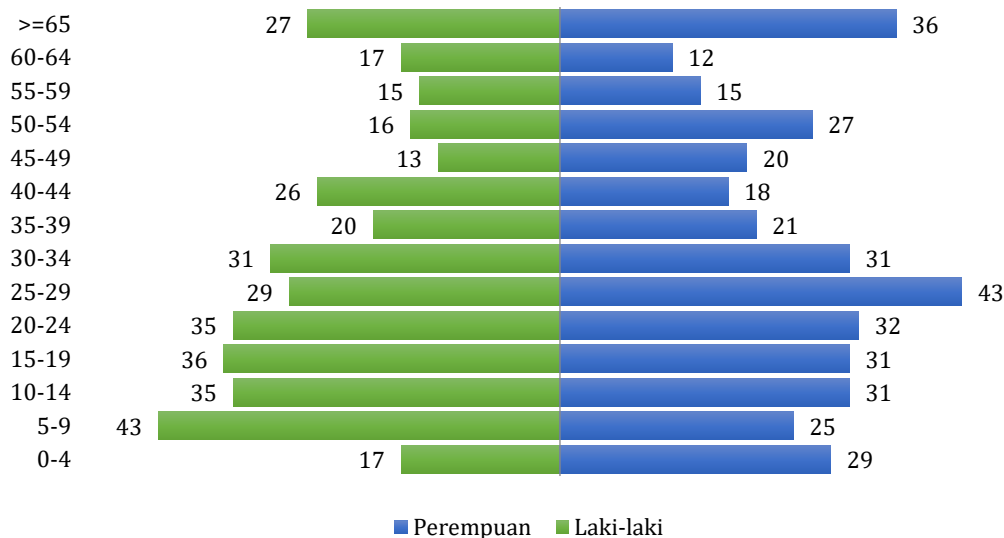


Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tapandullu

Gambar 9 menunjukkan sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak ada pada Dusun Tapandullu Selatan yaitu perempuan sebanyak 91 Jiwa dan laki-laki sebanyak 65 Jiwa, Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada Dusun Babalalang yaitu perempuan sebanyak 51 jiwa dan laki-laki sebanyak 45 jiwa, Melihat data ini dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki laki di Desa Tapandullu.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Tapandullu

Piramida kependudukan bertujuan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu, Pengelompokan ini disajikan pada Gambar 9. Pada kategori usia produktif (15-64 tahun) di Desa Tapandullu sebanyak 488 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 243 jiwa.



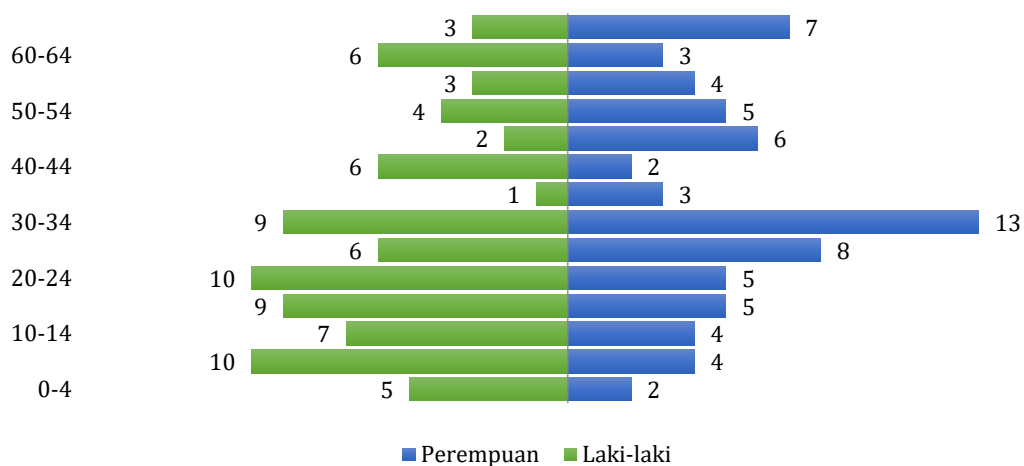
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Tapandullu

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level dusun di Desa Tapandullu. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap Dusun sebagai berikut:

3.5 Piramida Penduduk Desa Tapandullu

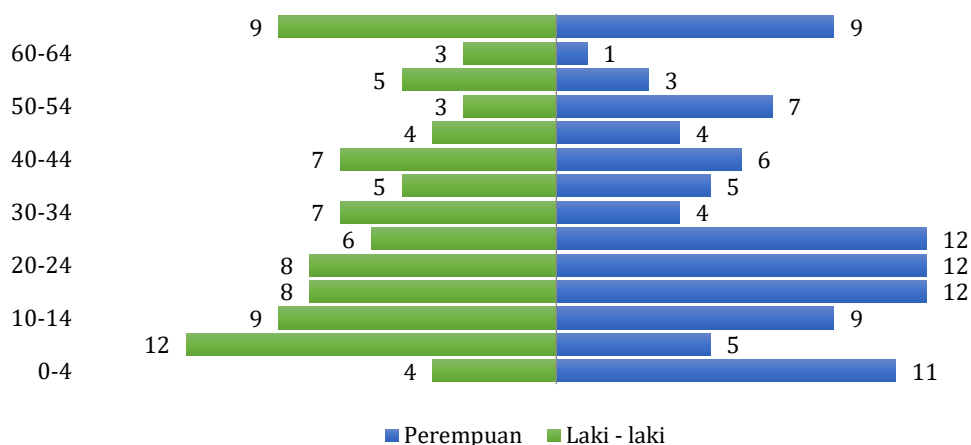
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (usia muda dan usia tua). Dusun babalalang didominasi oleh

usia produktif yaitu sebanyak 56 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 25 jiwa, Rentang usia 30-34 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 13 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 dan 20-24 tahun yaitu masing-masing sebanyak 10 jiwa.



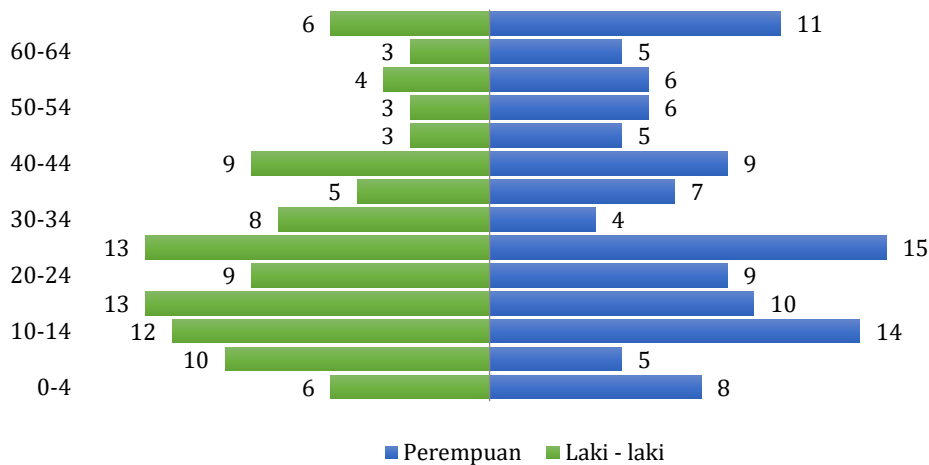
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Babalang

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Tapandullu Utara didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 122 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 68 jiwa, Rentang usia 25-29 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 12 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa.



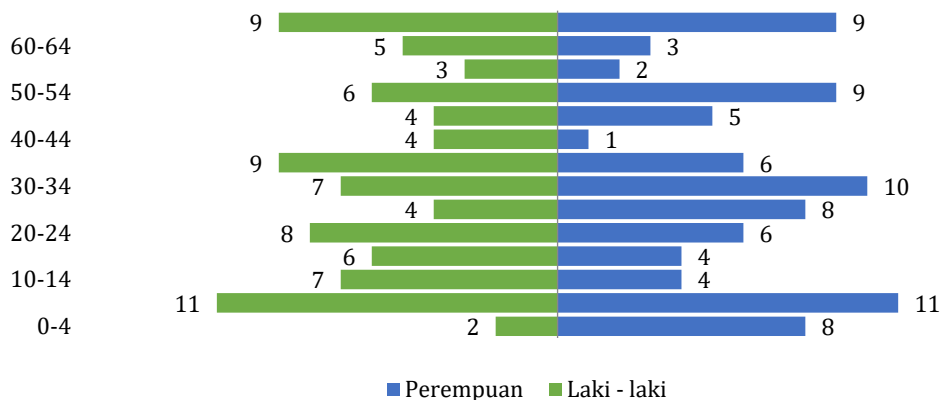
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Tapandullu Utara

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (usia muda dan usia tua), Dusun Tapandullu Selatan didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 174 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 44 jiwa, Rentang usia 25-29 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 15 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 dan 25-29 tahun yaitu masing-masing sebanyak 13 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Tapandullu Selatan

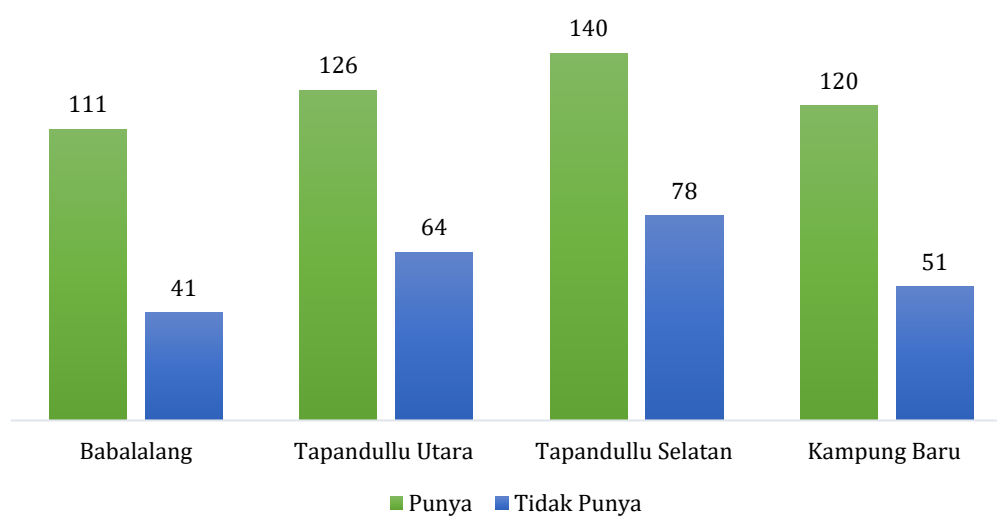
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Kampung Baru didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 110 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 64 jiwa, Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 11 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 11 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk Kampung Baru

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Tapandullu

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Tapandullu sebanyak 497 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 234 jiwa,

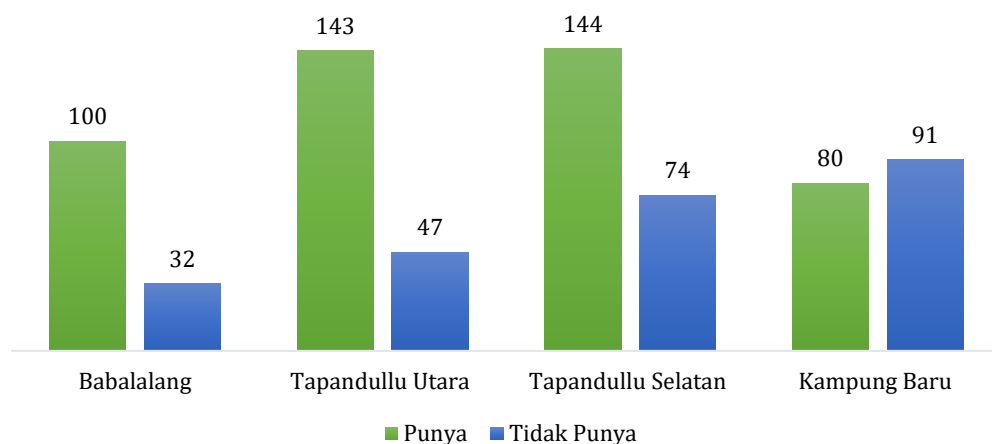


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Tapandullu

Pada gambar 15 menunjukkan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap Dusun di Desa Tapandullu. Jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak berada pada Dusun Tapandullu Utara sebanyak 78 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak berada pada Dusun Tapandullu Utara sebanyak 140 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Desa Babalalang sebanyak 41 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Desa Babalalang sebanyak 111 jiwa.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Tapandullu

Akte kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Tapandullu yang memiliki akte kelahiran sebanyak 467 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 264 jiwa,

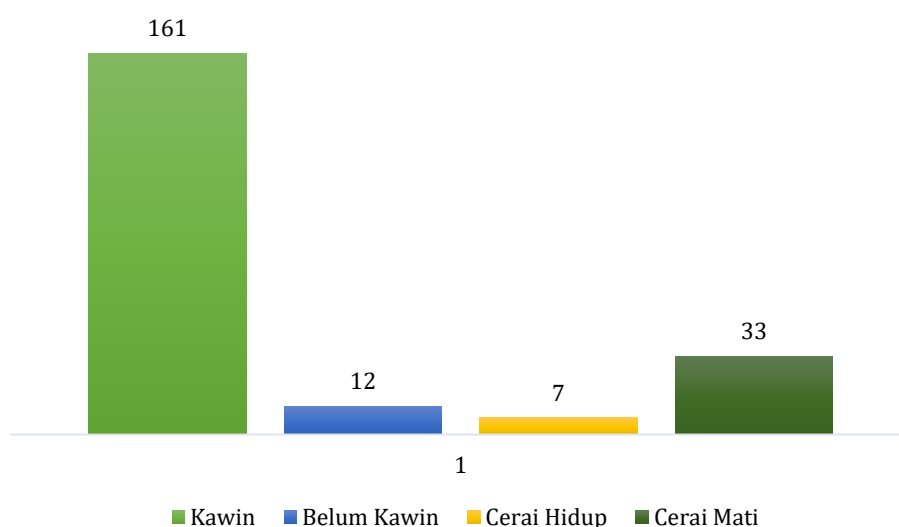


Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Tapandullu

Gambar 16 menunjukkan sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Kampung Baru sebesar 91 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Tapandullu Utara sebanyak 47 jiwa, Secara detail di Dusun Babalalang terdapat 100 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 32 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta, Kemudian di Dusun Tapandullu Selatan terdapat 144 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 74 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Tapandullu

Gambar 16 menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tapandullu, Jumlah kepala keluarga yang memiliki status kawin terbanyak berada pada Dusun Tapandullu Selatan yaitu 46 keluarga dan status kawin terkecil terdapat pada Dusun Tapandullu Utara yaitu 35 keluarga.



Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Tapandullu

Sementara Proporsi jumlah penduduk yang mempunyai status belum Kawin terbanyak pada Dusun Tapandullu Utara dan Dusun Kampung Baru dengan jumlah masing-masing 4 keluarga dan status belum kawin terkecil terdapat pada Dusun Babalalang 1 keluarga. Sedangkan pada status cerai hidup terdapat jumlah terbanyak pada Dusun Kampung Baru 4 keluarga, selanjutnya terdapat status cerai mati yang dimana terdapat jumlah terbanyak pada Dusun Tapandullu Utara dan Dusun Tapandullu Selatan dengan masing-masing jumlah 10 keluarga, dan terkecil pada Dusun kampung Baru 5 keluarga.

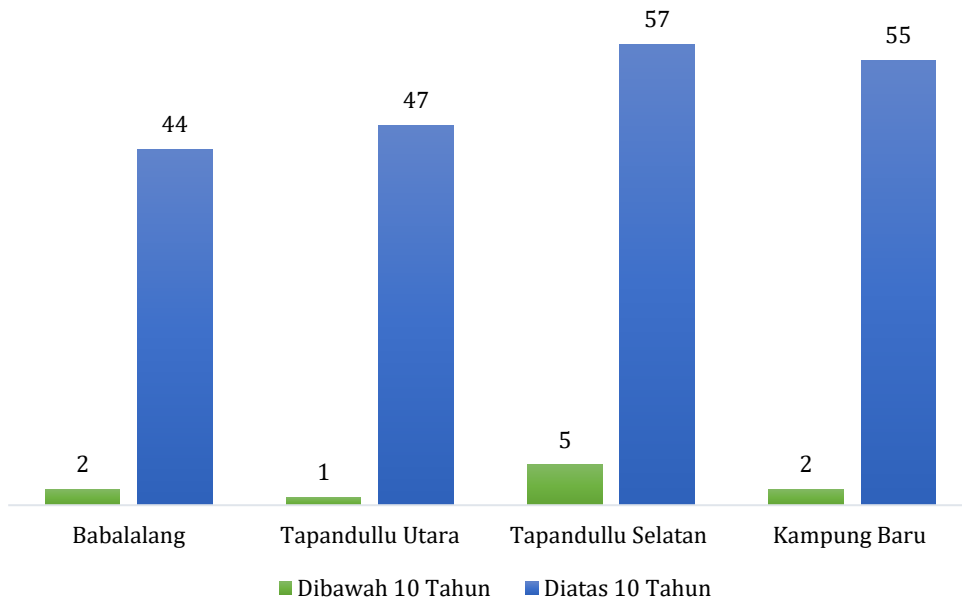
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Tapandullu

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Babalalang	36	1	1	8
Tapandullu Utara	35	3	0	10
Tapandullu Selatan	46	4	2	10
Kampung Baru	44	4	4	5
Total	161	12	7	33

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Tapandullu

Pada gambar 17 dapat diketahui bahwa adanya perbedaan waktu tinggal setiap keluarga di Desa Tapandullu, yang dimana ada sebanyak 10 Kepala keluarga yang tinggal dibawah 10 tahun sedangkan ada sebanyak 203 kepala keluarga yang tinggal diatas 10 tahun, kepala keluarga terbanyak yang

tinggal diatas 10 tahun berada di Dusun Tapandullu Selatan dengan total 57 keluarga dan yang paling terkecil berada pada Dusun babalalang dengan jumlah 44 keluarga, Sedangkan pada kepala keluarga yang tinggal dibawah 10 tahun yang terbanyak terdapat pada Dusun Tapandullu Selatan dengan 5 keluarga, sedangkan yang terkecil pada Dusun Tapandullu Utara dengan total 1 keluarga.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Tapandullu





Bagian 4

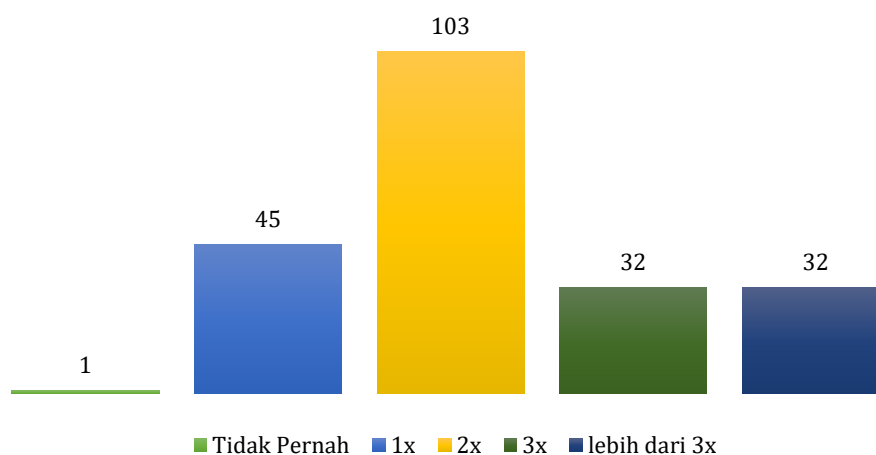
SANDANG, PANGAN & PAPAN

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro,
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Desa Tapandullu

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun, Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Tapandullu Tapandullu dikategorikan tidak pernah, satu kali, dua kali, tiga kali, dan lebih dari tiga kali.



Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tapandullu

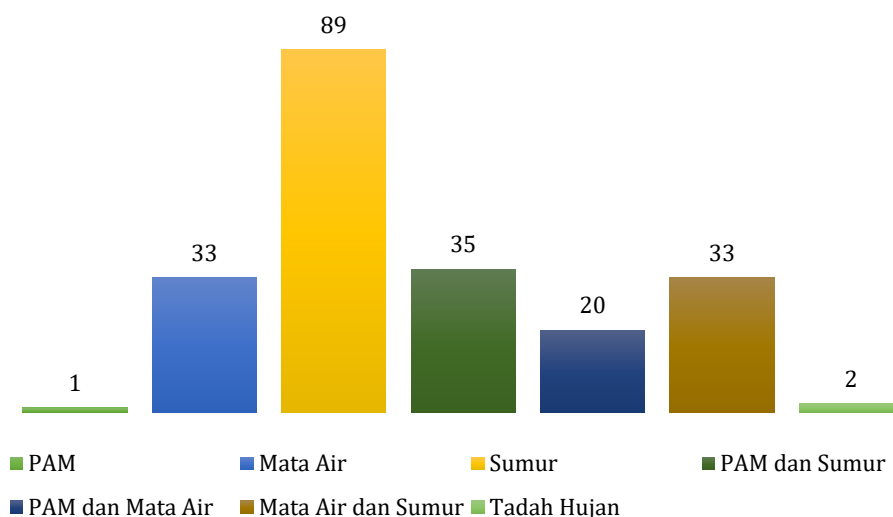
Pada Gambar 19 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Dusun Babalalang, Dusun Tapandullu Utara, Dusun Tapandullu Selatan dan Dusun Kampung Baru yang paling dominan yaitu membeli baju sebanyak 2x, Lebih jelasnya terdapat 103 KK yang frekuensi beli pakaiannya 2 kali setahun, , 45 KK beli pakaian kurang 1 kali pertahun, dan masing-masing 32 KK yang membeli pakaian sebanyak 3 kali dan lebih dari 3 kali adapun sebanyak 1 KK yang tidak pernah sama sekali membeli pakaian selama setahun.

Tabel 6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tapandullu

Dusun	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Babalalang	1	18	24	3	0
Tapandullu Utara	0	2	10	13	23
Tapandullu Selatan	0	7	46	5	4
Kampung Baru	0	18	23	11	5
TOTAL	1	45	103	32	32

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Tapandullu

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah, Persebaran penggunaan sumber air di Desa Tapandullu didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan/ tadah hujan.



Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Tapandullu

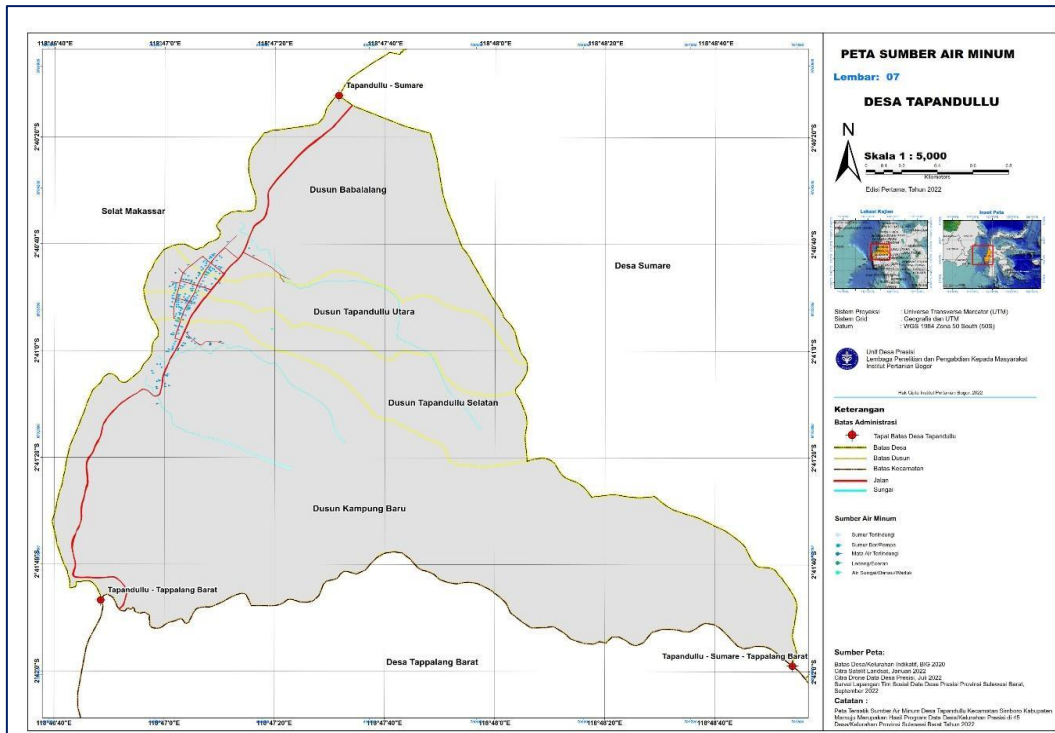
Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di desa Tapandullu menggunakan sumber air dari sumur, Terdapat 89 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 35 KK menggunakan PAM dan sumur , 33 KK menggunakan mata air, 33 KK mata air dan sumur, 20 KK menggunakan PAM dan mata air, 2 KK menggunakan tadah hujan dan 1 KK menggunakan PAM. Data lebih detailnya terdapat pada **Error! Reference source not found..**

Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tapndullu

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Babalalang	0	7	8	8	19	4	0
Tapandullu Utara	0	4	40	0	0	4	0
Tapandullu Selatan	0	1	6	27	1	25	2
Kampung Baru	1	21	35	0	0	0	0
TOTAL	1	33	89	35	20	33	2

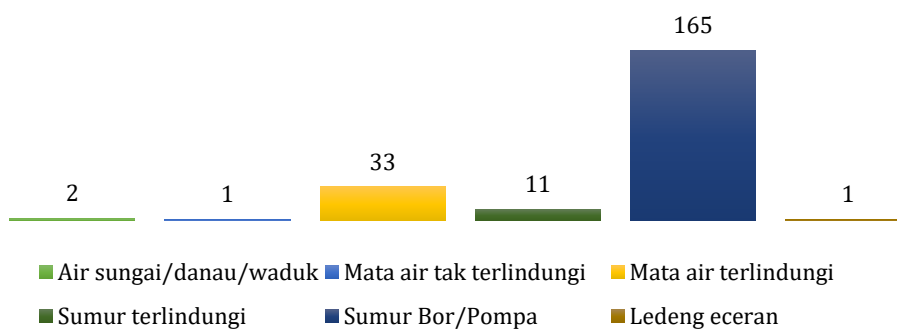
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tapandullu

Hasil sensus DDP di Desa Tapandullu terkait dengan sumber air minum keluarga tersaji dalam bentuk peta dan bentuk grafik.



Gambar 21 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Tapandullu

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah, Persebaran penggunaan sumber air di Desa Tapandullu didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air terlindungi/sumur bor/pompa dan sumur terlindungi.



Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Tapandullu

Tabel 8 dibawah mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Tapandullu menggunakan sumur bor atau pompa, Terdapat 1 KK untuk mata air tak terlindungi dan sumber air ledeng ecer, 11 KK menggunakan sumur air terlindung, 33 KK yang menggunakan mata air terlindung, dan 165 KK menggunakan sumur bor/pompa,

Tabel 8 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Tapandullu

Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	
Air sumur/danau/sungai	1	0	1	0	2
Mata air tak terlindungi	0	0	1	0	1
Mata air terlindungi	1	10	2	20	33
Sumur terlindungi	8	1	1	1	11
Sumur Bor/Pompa	36	37	56	36	165
Ledeng eceran	0	0	1	0	1

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Tapandullu

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk memasak, Penggunaan bahan bakar masak di Desa Tapandullu didominasi oleh penggunaan bahan bakar kayu bakar dan bahan bakar gas 3 kg.

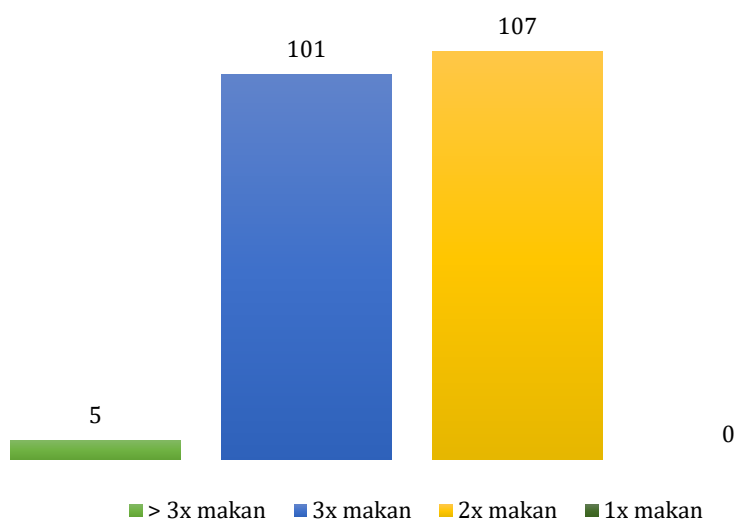
Tabel 9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Tapandullu

Dusun	Bahan Bakar Masak	
	Kayu bakar	Gas 3 kg
Babalalang	40	6
Tapandullu Utara	4	44
Tapandullu Selatan	46	16
Kampung Baru	27	30
TOTAL	117	96

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Tabel 10 Sebagian besar di Desa Tapandullu menggunakan bahan bakar kayu bakar, adapun rincian KK-nya sebesar 117 KK menggunakan bahan bakar kayu bakar, dan gas 3 Kg sebanyak 96 KK, selain itu di desa Tapandullu tidak menggunakan bahan bakar lain, selain kayu bakar dan gas 3 kg.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Tapandullu

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari, Frekuensi makan per hari di Desa Tapandullu, yang paling banyak yaitu frekuensi makan 2 kali sehari.



Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Desa Tapandullu

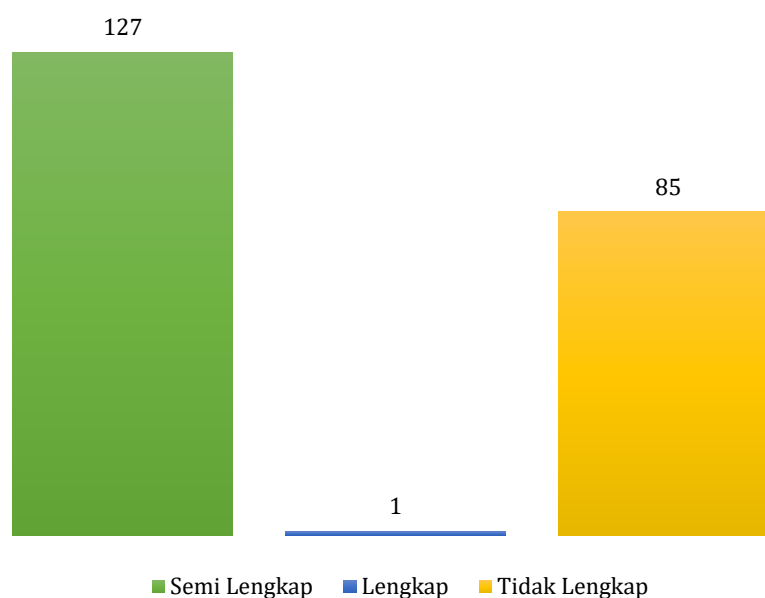
Gambar 23 menunjukkan bahwa keseluruhan Dusun di Desa Tapandullu mayoritas makan dengan frekuensi 2 kali sehari, kemudian 3 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit, Data menunjukkan terdapat 107 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 101 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 5 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Data lebih detailnya terdapat pada **Error! Reference source not found.**

Tabel 10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Tapandullu

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Babalalang	1	26	19	0
Tapandullu Utara	0	6	42	0
Tapandullu Selatan	4	34	24	0
Kampung Baru	0	35	22	0
TOTAL	5	101	107	0

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein, Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan, Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

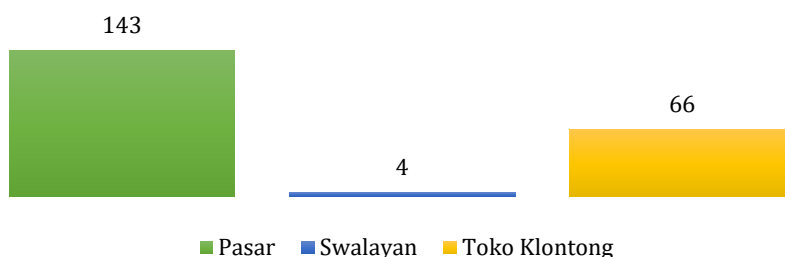


Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu

Gambar 24 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Tapadullu menu lengkap sebanyak 1 KK, semi lengkap sebanyak 127 KK, dan tidak lengkap sebanyak 85 KK, Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 1 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 34 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di Dusun Kampung Baru sebanyak 48 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Tapandullu

Tempat belanja kebutuhan pokok merupakan tempat belanja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, di Desa Tapandullu tempat belanja yang paling dominan ialah di pasar.



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu

Gambar 25 menunjukkan tempat belanja untuk keluarga pada Dusun babalalang dominan dipasar dengan jumlah 44 KK, dan 2 KK di toko klontong, sedangkan pada Dusun Tapandullu Utara terdapat 31 KK untuk belanja di dipasar ,17 KK untuk belanja di toko klontong, pada Dusun Tapandullu Selatan terdapat 56 KK belanja di pasar, 5 KK di toko klontong dan 1 KK belanja di swalayan, dan pada Dusun Kampung Baru, 12 KK belanja di pasar , 42 KK belanja di toko klontong, dan 3 KK belanja di swalayan. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Tapandullu

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Babalalang	44	0	2
Tapandullu Utara	31	0	17
Tapandullu Selatan	56	1	5
Kampung Baru	12	3	42
TOTAL	143	4	66

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Tapandullu

Menu Makanan yang salah satunya sangat penting dikonsumsi ialah karbohidrat, Karbohidrat merupakan sumber energi utama bagi tubuh sehingga tubuh dapat melakukan aktivitas, adapun beberapa jenis karbohidrat yang dapat dikonsumsi oleh tubuh ialah, beras, jagung, roti, tape, dan singkong

Tabel 12 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tapandullu

Sumber Karbohidrat	Babalalan g	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru
Beras (Liter)	121227	1791	41878	47199
Biskuit (Bungkus)	17	33	20494	218
Jagung (Kg)	32	50,5	128	17
Kentang (Kg)	9,5	2	72	0,5
Mie (Bungkus)	373	515	616	935
Roti Tawar (Bungkus)	11	4	114	6
Singkong (Kg)	54	46,2	138	12,5
Sukun (Kg)	16	6	114,5	6
Tape Beras Ketan (Kg)	89	3	146	18,5

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 3 secara umum di Desa Tapandullu dengan total konsumsi beras dengan jumlah 212095 Liter per bulan, 2439 bungkus indomie per bulan, 20762 bungkus biskuit per bulan, 84 Kg kentang per bulan, 135 bungkus roti tawar per bulan, 250,7 Kg singkong per bulan, dan yang terakhir 227,5 Kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Tapandullu

Mengonsumsi lauk hewani merupakan salah satu lauk yang kaya akan protein, selain nabati, hewani juga memiliki protein yang sangat tinggi, beberapa lauk hewani yang dapat dikonsumsi dengan protein yang tinggi ialah, daging sapi, daging ayam, ikan, dan telur.

Tabel 13 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Tapandullu

Lauk Hewani	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Daging Sapi	11	25	63,5	1,5	101
Daging Ayam	36,5	43,5	83,5	26,9	190,4
Daging Babi	0	8	0	0	8
Ikan Segar	143	260	369	300	1072
Ikan Kering Asin	31,5	35	73,5	32,5	172,5
Telur Ayam	123,5	63	334,5	85,6	606,6

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di desa Tapandullu yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 101 Kg/bulan, daging ayam 190,4 Kg/bulan, daging babi 8 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 1072 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 172, 5 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 606,6 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Tapandullu

Mengonsumsi lauk Nabati merupakan salah satu lauk yang kaya akan protein, selain hewani, nabati juga memiliki protein yang sangat tinggi yang mudah didapatkan dipasaran, beberapa lauk nabati yang dapat dikonsumsi dan mudah ditemukan ialah, tahu, tempe, dan kacang-kacangan.

Tabel 14 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa tapandullu

Lauk Nabati	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Kacang Hijau	32	16	47	2	97
Kacang Kedelai	19	1	22,5	2	44,5
Kacang Merah	4	0	19	0	23
Kacang Mete	5	0	19	8	32
Tahu	65	89	1715	86	1955
Tempe	83	74	580	113	850

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar desa Tapandullu mengonsumsi lauk nabati seperti tahu dan tempe, Selain tempe dan tahu penduduk desa Tapandullu beberapa mengonsumsi sumber nabati lainnya, seperti kacang hijau, mete, kedelai dan merah, Adapun jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 97 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 44,5 Kg per bulan, kacang merah 23 Kg perbulan, kacang mete 32 Kg perbulan, Adapun tahu dan tempe masing-masing 1955 Kg dan 850 Kg per bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Tapandullu

Sayur merupakan bahan pangan yang memiliki kandungan air yang tinggi dan berasal dari tumbuh-tumbuhan, Sayur-sayuran memiliki beberapa kandungan seperti vitamin, mineral dan nutrisi.

Tabel 15 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa tapandullu

Sayuran	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Bayam	62	145	452	134	793
Kangkung	59	98	464	75	696
Sawi	9	9	41	2	61
Terong	20,5	13	79,5	27	140
Oyong	2	0	16	0	18
Daun Singkong	24	7	51	10	92
Daun Ubi	7	4	46	7	64

Konsumsi sayuran pada Desa Tapandullu sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap kangkung dan bayam relatif lebih

banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya, Dan yang paling sedikit adalah konsumsi onyong, Secara keseluruhan konsumsi kangkung 696 ikat per bulan, konsumsi bayam 793 ikat sedangkan pada onyong 18 biji per bulan,

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Tapandullu

Mengonsumsi buah baik untuk tubuh, bermacam-macam buah tentunya memberikan kandungan nilai gizi, dan manfaat tubuh yang berbeda.

Tabel 16 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Tapandullu

Buah-buahan	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Jeruk	52,5	31,1	77,5	35,7	196,8
Mangga	30	27,2	93,5	29,5	180,2
Pepaya	38	14,5	95	62,8	210,3
Pisang	61	167	110	107,5	445,5
Alpukat	4	0	43	0	47
Semangka	42	12	93	21	168
Melon	5	0	43	0	48

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Tapandullu didominasi oleh Pisang dengan konsumsi 445,5 Kg per bulan, pepaya 210,3 Kg perbulan, jeruk 196,8 Kg per bulan, mangga 180,2 Kg per bulan, semangka 168 Kg per bulan, melon 48 Kg per bulan dan buah yang paling sedikit dikonsumsi ialah buah alpukat 47 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Tapandullu

Memasak makanan tentunya membutuhkan beberapa bumbu sebagai penyedap makanan seperti bawang-bawangan dan cabai. Adapun jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Tapandullu tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Tapandullu

Bumbu	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Cabai	8,3	60,1	95	91	329,1
Bawang Merah	82,5	54,8	94,5	66,9	298,7
Bawang Putih	75	47,5	85	58,2	265,7

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Tapandullu cukup beragam dalam penggunaannya, namun Dusun Tapandullu Selatan merupakan Dusun yang paling banyak menggunakan bumbu masakan seperti bawang merah, bawang putih dan cabai yaitu sebanyak 95 kg/perbulan cabai, 94,5 kg/perbulan bawang merah dan sebanyak 85 kg/perbulan bawang putih, sedangkan yang

paling sedikit mengkonsumsi bumbu ialah Dusun Tapandullu Utara yang dimana cabai sebanyak 60,1 kg/perbulan, bawang merah 54,8 kg/perbulan dan bawang putih 47,5 kg/perbulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Tapandullu

Bahan Masak adalah bahan yang digunakan untuk memasak agar menghasilkan masakan yang diinginkan, adapun bahan masak yang sering digunakan ialah minyak goreng dan gas. Adapun jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tapandullu tersaji pada Tabel 18.

Tabel 18 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Tapandullu

Bahan Masak	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Minyak Goreng	148	200	203	259,5	810,5
Gas	255	252	275	281	1063

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Tapandullu yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 810,5 liter per bulan dan Gas 1063 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Tapandullu

Bahan pelengkap merupakan bahan yang hanya sebagai pelengkap di rumah tangga, seperti bahan garam, gula, susu, teh, kopi dan rokok. Adapun jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Duampanua tersaji pada Tabel 19.

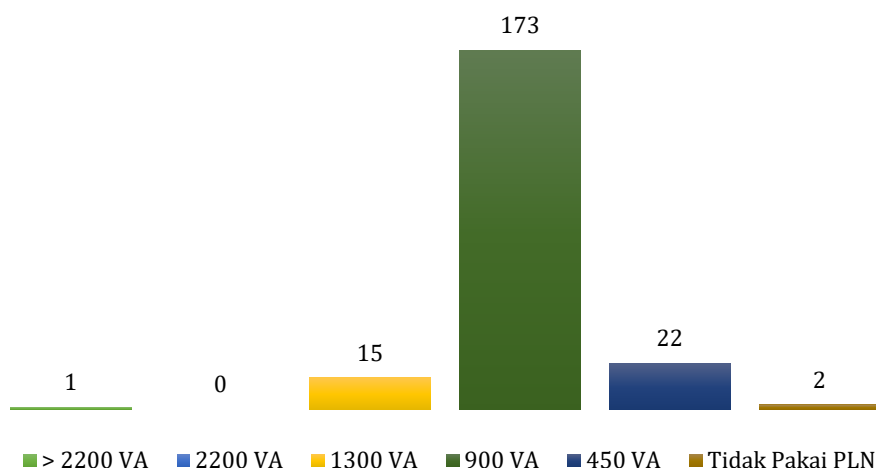
Tabel 19 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Tapandullu

Dusun	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	TOTAL
Garam	405	38,2	321	216,1	801,2
Gula	164	122,2	315	200	801,2
Susu	160	188	2821	220	3389
Teh	533	667	4059	343	5602
Kopi	685	1182	4425	1681	7973
Rokok	177	338	500	861	1831

Secara parsial di tiap di Desa Tapandullu dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian teh sementara susu dan kopi relatif beragam antar di Desa Tapandullu Secara keseluruhan penggunaan garam 980,3 Kg per bulan dan gula 801,2 Kg per bulan, konsumsi kopi sebanyak 7973 gelas per bulan, teh 5602 gelas perbulan, 3389 bungkus susu, dan yang paling sedikit adalah rokok 1831 bungkus rokok

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Tapandullu

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya, Penggunaan daya listrik di Desa Tapandullu untuk yang tidak menggunakan PLN sebesar 2 KK, sedangkan untuk penggunaan daya listrik sebesar 450 VA sebanyak 22 KK, 900 VA sebanyak 173 KK, 1300 VA 15 KK, , dan Lebih dari 2200 VA Sebanyak 1 KK.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Tapandullu

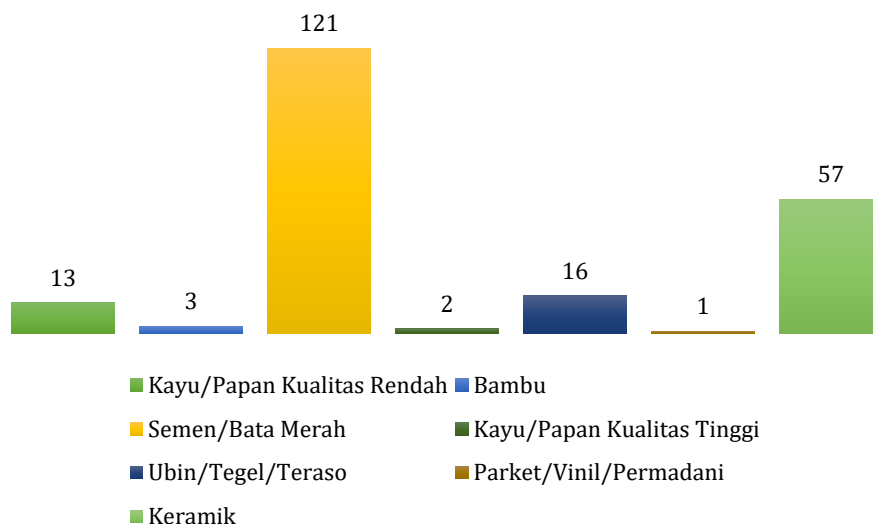
Gambar 26 menunjukkan bahwa keseluruhan di Desa Tapandullu mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA, Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di Dusun Tapandullu Utara dan Dusun Kampung Baru. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 20.

Tabel 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Tapandullu

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Babalalang	1	0	6	36	3	0
Tapandullu Utara	0	0	2	41	4	1
Tapandullu Selatan	0	0	2	54	6	0
Kampung Baru	0	0	5	41	9	1
TOTAL	1	0	15	173	22	2

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Lantai Rumah memiliki banyak jenis untuk digunakan di dalam rumah seperti halnya keramik, kayu, semen, tanah, dan berbagai macam lainnya.



Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

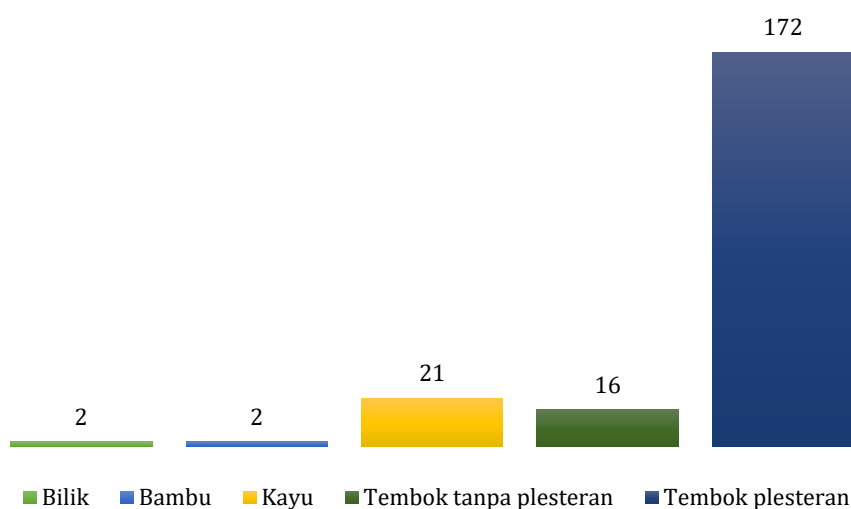
Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata merah paling banyak di Desa Tapandullu dengan total 121 KK, dengan jenis keramik sebanyak 57 KK, setelah itu ubin/tegel/teraso, sebesar 16 KK, dengan menggunakan kayu/papan kualitas rendah sebanyak 13 KK, menggunakan bambu sebanyak 3 KK, menggunakan kayu kualitas tinggi sebanyak 2 KK, dan yang paling sedikit digunakan yaitu parket/vinil/permadani dengan 1KK.

Tabel 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa tapandullu

Jenis Lantai	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Kayu/Papan Kualitas Rendah	0	3	5	5	13
Bambu	2	0	0	1	3
Semen/Bata Merah	26	22	44	29	121
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	0	1	1	0	2
Ubin/Tegel/Teraso	0	15	0	1	16
Parket/Vinil/Permadani	1	0	0	0	1
Keramik	17	7	12	21	57

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Dinding Rumah memiliki banyak macam yang dapat digunakan didalam rumah, seperti halnya bambu, kayu, tembok plesteran dan tembok non plesteran.



Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

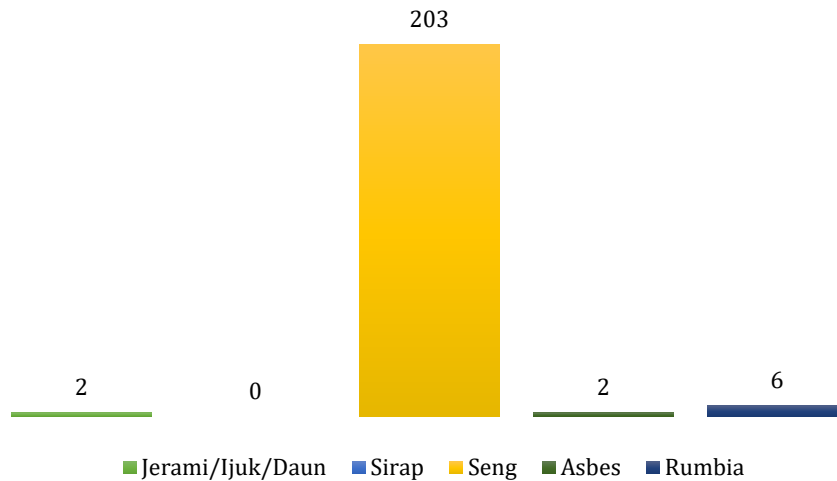
Gambar di atas mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok plesteran di Desa Tapandullu, kemudian menggunakan dinding kayu, setelah itu tembok tanpa blasteran, dan yang terakhir menggunakan bilik dan bambu, Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plesteran sebanyak 172 KK, kemudian 21 KK kayu, 16 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, dan 2 KK menggunakan bilik dan menggunakan kayu. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 22.

Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Jenis Dinding	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Bilik	2	0	0	0	2
Bambu	0	0	1	1	2
Kayu	3	6	7	5	21
Tembok tanpa plesteran	6	0	5	5	16
Tembok plesteran	35	42	49	46	172

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Ada banyak macam jenis atap rumah yang dapat digunakan dirumah, yang tentunya memiliki kelebihan masing-masing, seperti seng, genteng, bambu, dan lainnya.



Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

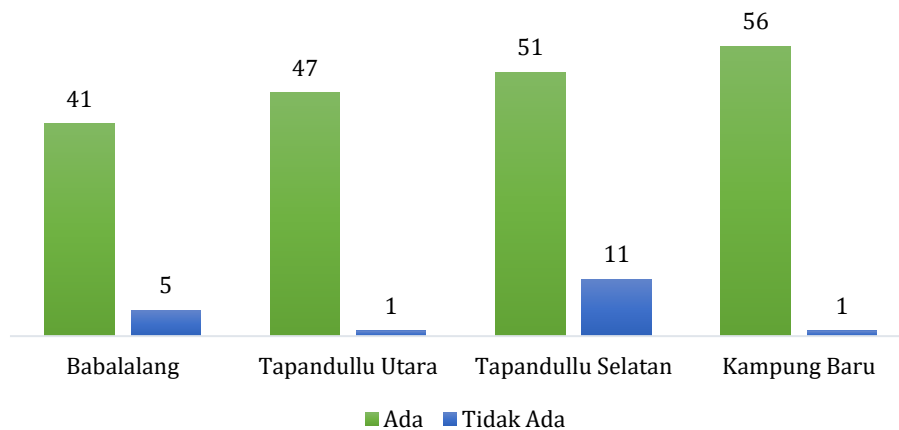
Kasus Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu menunjukkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng paling banyak di Desa Tapandullu, kemudian menggunakan rumbia, menggunakan jerami, dan menggunakan asbes, Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 203 KK, menggunakan rumbia 6 KK, menggunakan asbes dan jerami/ijuk/daun masing-masing 2 KK.

Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Jenis Atap	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Jerami/Ijuk/Daun	2	0	0	0	2
Sirap	0	0	0	0	0
Seng	44	47	60	52	203
Asbes	0	0	2	0	2
Rumbia	0	1	0	5	6

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Tapandullu

Jamban merupakan suatu bangunan atau wadah yang digunakan ketika kita ingin membuang air besar atau kecil,

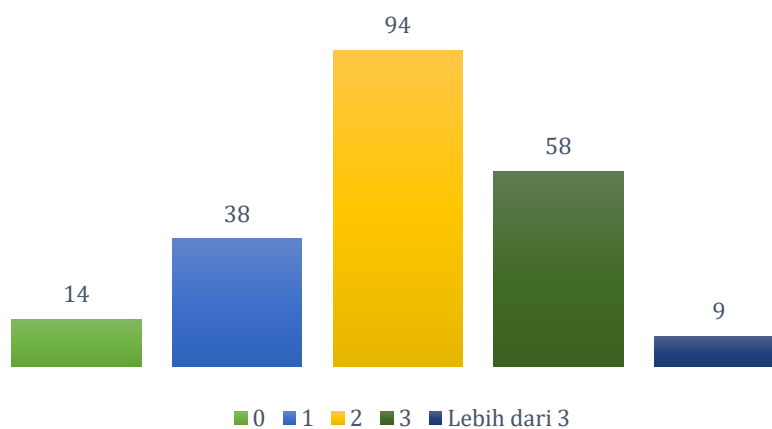


Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan gambar di atas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah dengan jumlah terdapat 195 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 18 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah,

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Tapandullu

Kamar Tidur didalam rumah sebagai ruangan yang digunakan untuk istirahat yang tidak ditentukan ukuran dalam sebuah kamar tidur.



Gambar 31 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Tapandullu

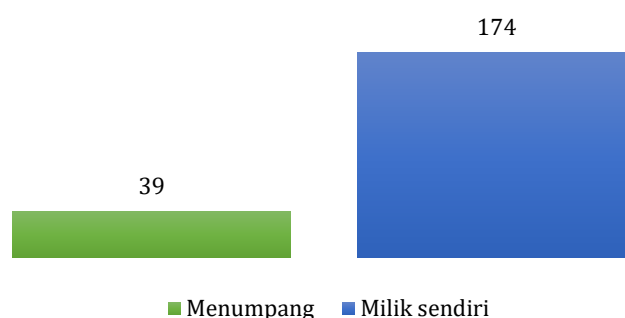
Secara keseluruhan di desa Tapandullu mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 94 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 58 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 38 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 9 KK, dan masih terdapat 14 KK yang tidak memiliki kamar. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 24.

Tabel 24 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Tapandullu

Jumlah Kamar Tidur	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
0	1	0	9	4	14
1	10	8	8	12	38
2	16	26	26	26	94
3	18	10	19	11	58
Lebih dari 3	1	4	0	4	9

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Status Rumah ialah rumah dengan status penguasaan bangunan baik milik sendiri, kontrak, menumpang dan lainnya.



Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Tapandullu, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 174 KK, dan status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 39 KK. Data lebih detailnya terdapat pada Tabel 25.

Tabel 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tapandullu

Jumlah kamar tidur	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Menumpang	5	6	16	12	39
Milik sendiri	41	42	46	45	174

An aerial photograph of a coastal village, likely Tapandullu, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 5

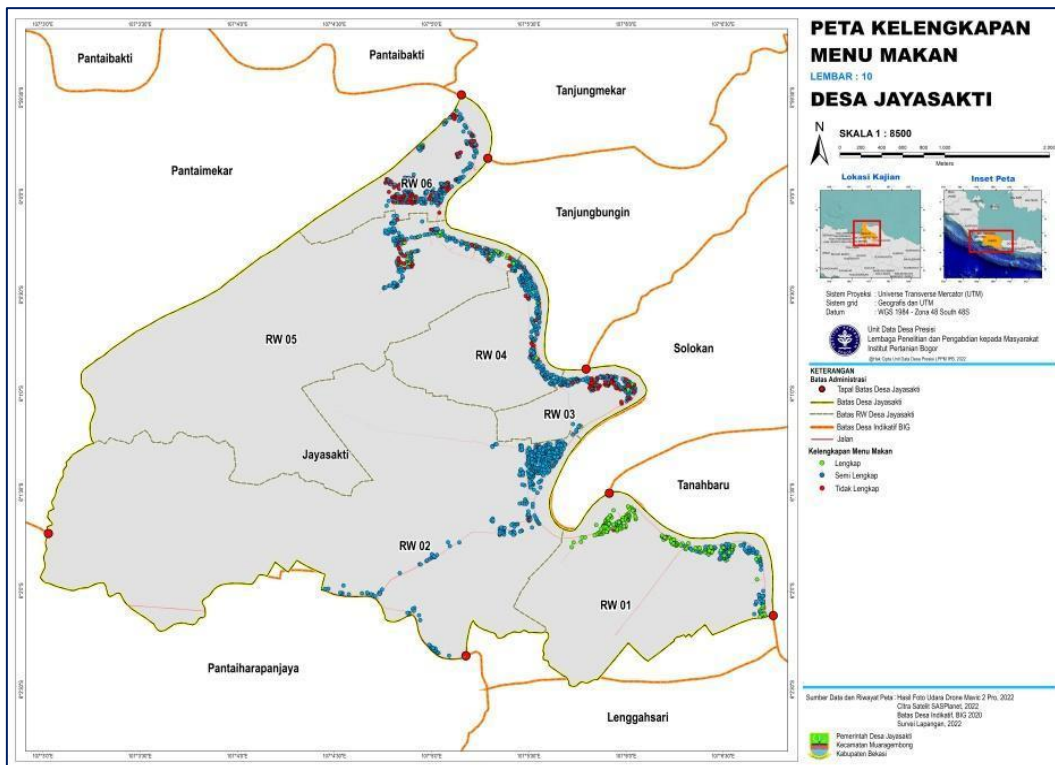
PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

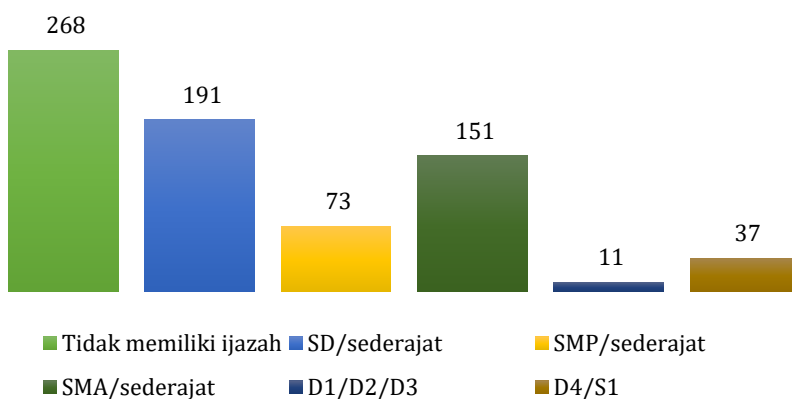
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu

Ijazah merupakan dokumen yang diberikan kepada lulusan pendidik akademik, dan pendidikan vokasi sebagai bukti atau pengakuan terhadap prestasi belajar, seperti di sekolah dasar (SD), SMP, SMA, S1,S2 dan S3,



Gambar 33 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Tapandullu



Gambar 34 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tapandullu terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tapandullu sebanyak 731 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 268 jiwa (36,66 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 11 jiwa (1,50 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk ijazah S2 dan S3 tidak ada di desa Tapandullu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tapandullu terdapat 191 jiwa (26,13 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 151 jiwa (20,66 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 73 jiwa (9,99 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 37 jiwa (5,06 persen).

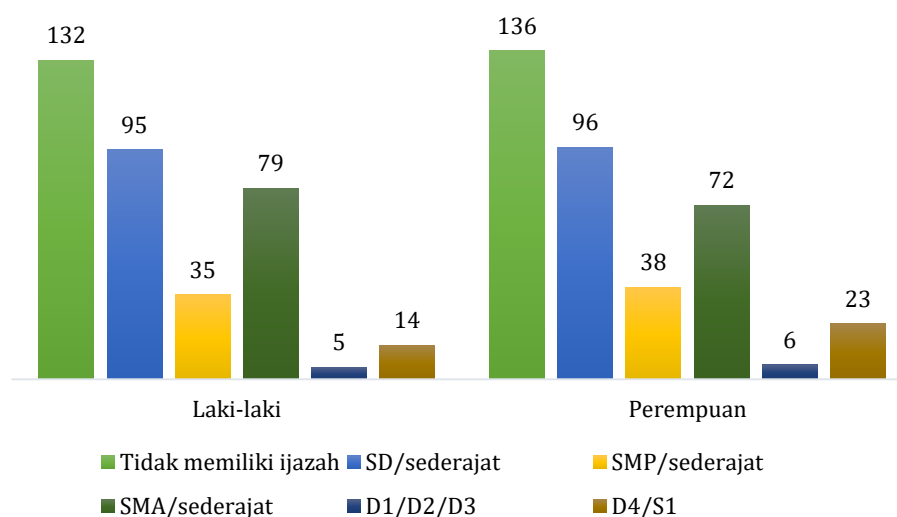
Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah 96 jiwa (13,13 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Kampung Baru sebanyak 67 jiwa (9,17 persen), Dusun Tapandullu Utara sebanyak 57 jiwa (7,80 persen), dan Dusun babalalang sebanyak 48 jiwa (6,57 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Kampung Baru dengan jumlah 50 jiwa (6,84 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Tapandullu Utara sebanyak 49 jiwa (6,70 persen), Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 48 jiwa (6,70 persen), Dusun babalalang sebanyak 44 jiwa (6,02 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat pada Dusun babalalang, Dusun Tapandullu Utara, dan Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah masing-masing 20 jiwa (2,74 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Kampung Baru sebanyak 13 jiwa (1,78 persen). Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, Dusun Utara memiliki jumlah terbanyak yakni 49 jiwa (6,70 persen), diikuti Dusun Kampung Baru sebanyak 39 jiwa (5,34 persen), Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 35 jiwa (4,79 persen), dan Dusun babalalang 28 jiwa (3,83 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di Dusun Tapandullu Selatan 7 jiwa (0,96 persen) dari total jumlah penduduk, sedangkan pada Dusun babalalang 3 jiwa (0,41 persen) untuk desa Tapandullu Utara sebanyak 1 jiwa (0,14 persen) dan untuk Dusun Kampung Baru tidak ada. Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di Dusun Tapandullu Utara sebanyak 14 jiwa (1,92 persen), Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 12 jiwa (1,64 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun babalalang sebanyak 9 jiwa (1,23 persen), Dusun Kampung Baru sebanyak 2 jiwa (0,27 persen), sedangkan di Desa Tapandullu belum ada yang memiliki ijazah S2 dan S3.

Tabel 26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2/ D3	D4/ S1
Babalalang	48	44	20	28	3	9
Tapandulu Utara	57	49	20	49	1	14
Tapandullu Selatan	96	48	20	35	7	12
Kampung Baru	67	50	13	39	0	2
TOTAL	268	191	73	151	11	37

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Tapandullu yang tidak memiliki ijazah sebanyak 132 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir jenjang SD 95 jiwa, pada pendidikan terakhir SMP/ sederajat terdapat 35 jiwa, Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 79 jiwa, Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 5 jiwa, Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 14 jiwa, Tidak ada penduduk desa Tapandullu yang memiliki ijazah terakhir S2 dan S3.



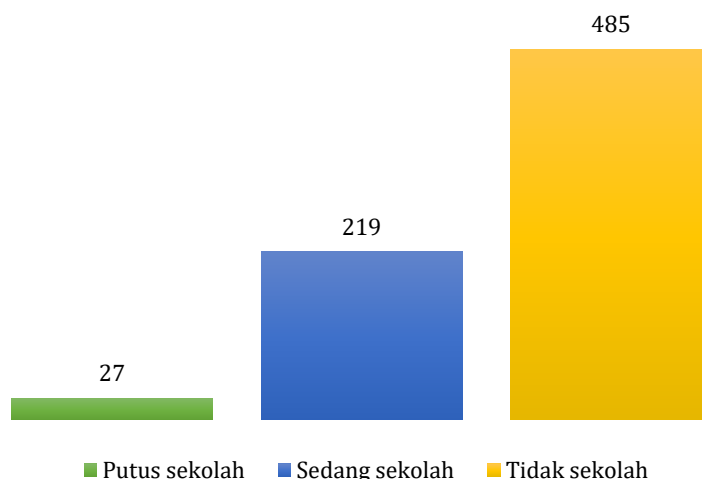
Gambar 35 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tapandullu

Gambar 35 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki pada Dusun Tapandullu Utara paling banyak untuk kepemilikan ijazah terakhir jenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 49 jiwa, jenjang pendidikan SD/ Sederajat sebanyak 20 jiwa, jenjang

pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 9 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sedrajat sebanyak 19 jiwa, pendidikan terakhir DI-D3 sebanyak 2 jiwa, pendidikan terakhir D4/S1 5 jiwa, setelah itu Dusun Kampung Baru untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 31 jiwa, jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 25 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 5 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sedrajat sebanyak 24 jiwa, pendidikan terakhir DI-D3 sebanyak 0 jiwa, pendidikan terakhir D4/S1 0 jiwa, pada Dusun Tapandullu Utara untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 27 jiwa, jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 26 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 9 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sedrajat sebanyak 21 jiwa, pendidikan terakhir DI-D3 sebanyak 1 jiwa, pendidikan terakhir D4/S1 6 jiwa, dan yang terakhir Dusun babalalang untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 25 jiwa, jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 24 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 12 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sedrajat sebanyak 15 jiwa, pendidikan terakhir DI-D3 sebanyak 2 jiwa, pendidikan terakhir D4/S1 3 jiwa.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Tapandullu

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.



Gambar 36 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Tapandullu

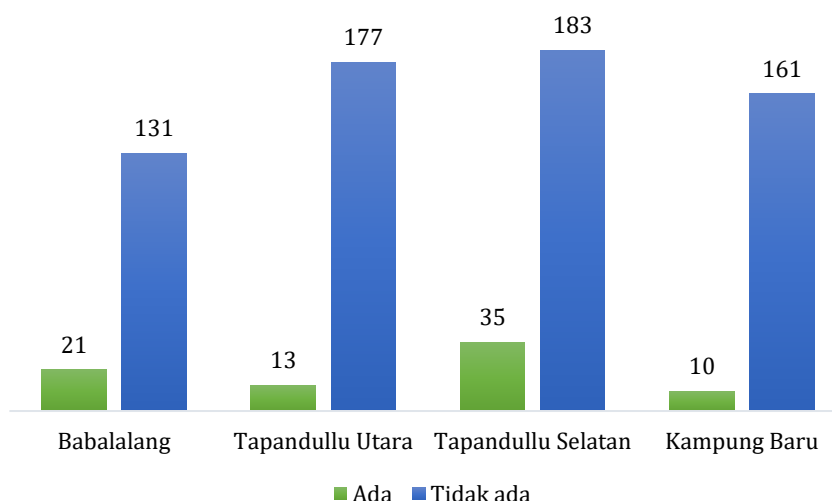
Gambar 36 menunjukkan bahwa seluruh dusun yang ada di Desa Tapandullu didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik dari Dusun babalalang, Tapandullu Utara, Tapandullu Selatan dan Kampung Baru, Dusun Tapandullu Selatan memiliki persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yaitu sekitar 140 jiwa, sedangkan untuk persentase yang paling rendah itu berada pada Dusun Babalalang dan Dusun Kampung Baru yang jumlah persentasenya sama yakni masing-masing 112 jiwa, Pada kategori sedang sekolah, Dusun Tapandullu Selatan menempati persentase posisi tertinggi dengan jumlah 70 jiwa dan persentase yang paling rendah berada di Dusun babalalang dengan jumlah 37 jiwa, Selanjutnya kategori putus sekolah persentase tertinggi dimiliki Dusun Kampung Baru dengan jumlah 11 jiwa dan persentase terendah berada di Dusun babalalang dengan jumlah 3 jiwa.

Tabel 27 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Tapandullu

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Babalalang	3	37	112
Tapandulu Utara	5	64	121
Tapandullu Selatan	8	70	140
Kampung Baru	11	48	112
TOTAL	27	219	485

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Tapandullu

Bantuan pendidikan merupakan bantuan yang diperoleh warga desa Tapandullu dalam hal menempuh pendidikan di satuan pendidikan, Berikut hasil bantuan pendidikan yang diperoleh:



Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Tapandullu

Gambar 37 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap dusun yang ada di Desa Tapandullu tidak mendapat bantuan pendidikan, Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah, Persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan ataupun tidak menerima berada di Dusun Tapandullu Selatan masing-masing sebanyak 35 jiwa dan 183 jiwa, Sedangkan untuk yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu di Dusun babalalang sebanyak 131 jiwa dan yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu di Dusun Kampung Baru dengan jumlah 10 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Tapandullu

Keberagaman Etnisitas menjadi hal yang menarik di cermati, untuk Desa Tapandullu memiliki 3 etnis yang diantaranya Bugis, Mandar dan Mamuju.

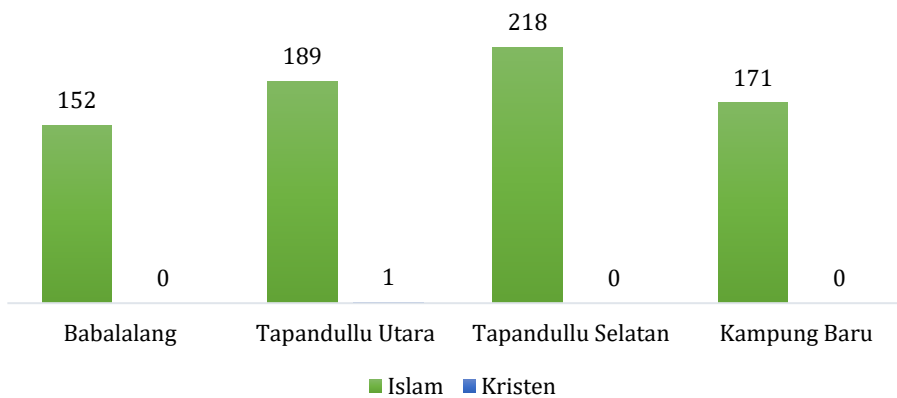
Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Tapandullu

Etnis	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
bugis	0	6	0	0	6
mandar	152	57	218	160	587
Mauju	0	127	0	11	138

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tapandullu terbagi dalam 3 (tiga) etnis, yakni Mandar, Mamuju dan Bugis, Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tapandullu sebanyak 731 jiwa, mayoritas penduduk Desa Tapandullu ini sebanyak 587 jiwa (80,3 persen) merupakan etnis Mandar sedangkan paling sedikit yaitu etnis Bugis sebanyak 6 jiwa (0,82 persen), Sementara itu, untuk penduduk beretnis Mamuju di Desa Tapandullu terdapat sejumlah jiwa 138 (18,88 persen).

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Tapandullu

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Tapandullu dapat diuraikan pada gambar berikut:

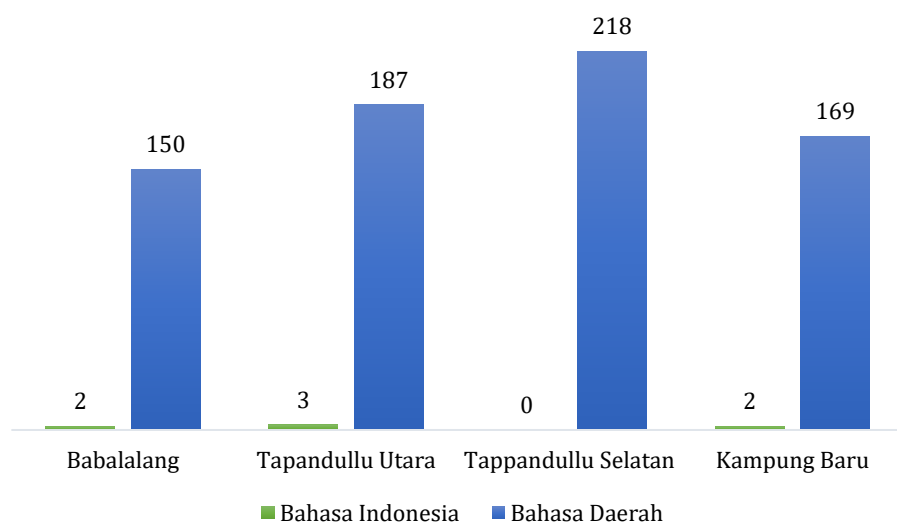


Gambar 38 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Tapandullu

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tapandullu terbagi dalam dua (dua) golongan, yakni Islam dan Kristen, Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tapandullu, mayoritas penduduk Desa Tapandullu ini sebanyak 730 iwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan yang menganut agama kristen hanya 1 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Tapandullu

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Tapandullu umumnya didominasi bahasa daerah, berikut uraiannya:



Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Tapandullu

Berdasarkan gambar 47, sangat jelas bahasa daerah paling banyak digunakan di Desa Tapandullu dengan persentase yang paling tinggi sebanyak 724 jiwa dan disusul dengan bahasa Indonesia dengan persentase sebanyak 7 jiwa.

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Tapandullu

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Tapandullu cukup beragam, hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Tapandullu

Dusun	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Mandar	105	3	115	133	356
Tapandulu	6	155	85	11	257
Mamuju	41	0	13	10	64
Akare	0	30	0	17	47
Mattaka	0	0	5	0	5
Bore	0	2	0	0	2


Pada Tabel 31 menunjukkan bahwa bahasa daerah yang digunakan pada desa Tapandullu ialah dominan bahasa mandar yaitu sekitar 356 jiwa disusul dengan bahasa Tapandullu yaitu sekitar 257 jiwa, bahasa daerah yang digunakan paling sedikit di desa tapandullu yaitu bahasa bore sekitar 2 jiwa.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A sandy beach and a body of water are visible in the background. The text is centered over the image.

Bagian 6

KESEHATAN, PEKERJAAN

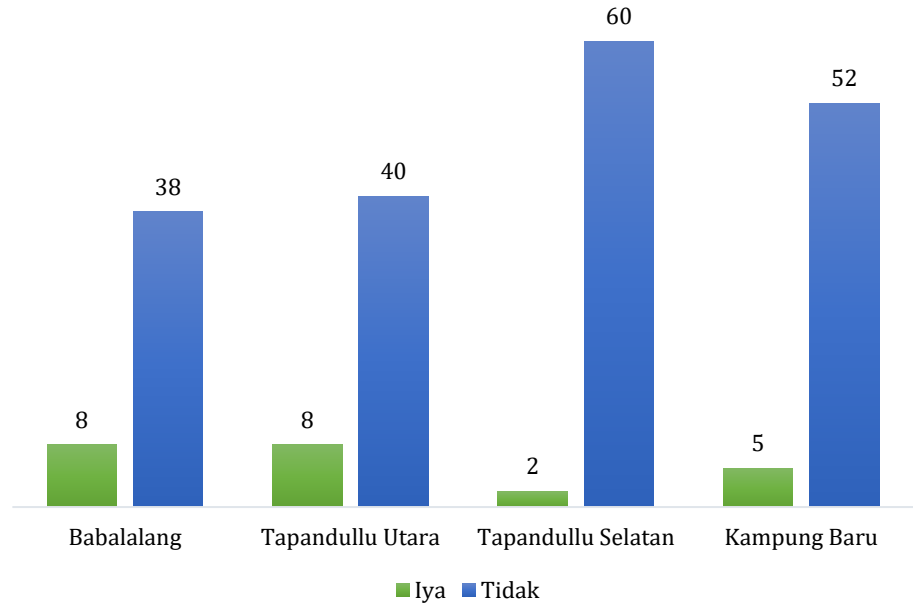
DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Tapandullu

Penggunaan KB pada desa Tapandullu lebih dominan tida menggunakan KB hal ini dapat diliat dari gambar 48 yang dimana yang tidak menggunakan KB sekitar 190 KK dan yang paling dominan ialah di Dusun Tapandullu Selatan yaitu sekitar 60 KK, sedangkan yang paling tinggi penggunaan KB pada desa Tapandulluyaitu Dusun babalalang dan Dusun Tapandullu Utara yaitu masing-masing 8 KK, Sedangkan yang paling sedikit menggunakan KB pada Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah 2 KK.

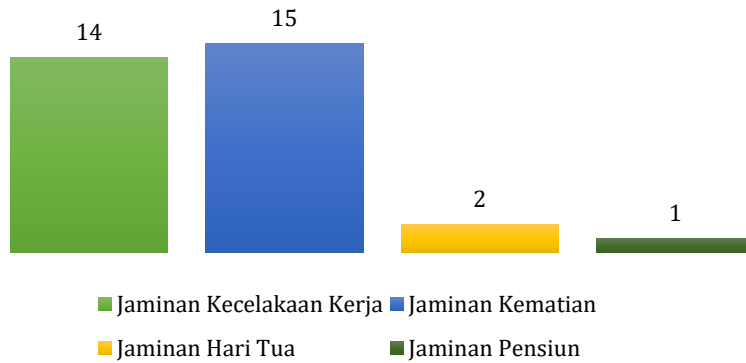


Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Tapandullu

6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Tapandullu

JKN-KIS/BPJS menjadi bagian penting dalam memberikan manfaat beragam khususnya pada layanan kesehatan, Berikut sebaran data penerima JKN-KIS / BPJS di Desa Tapandullu:

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Tapandullu

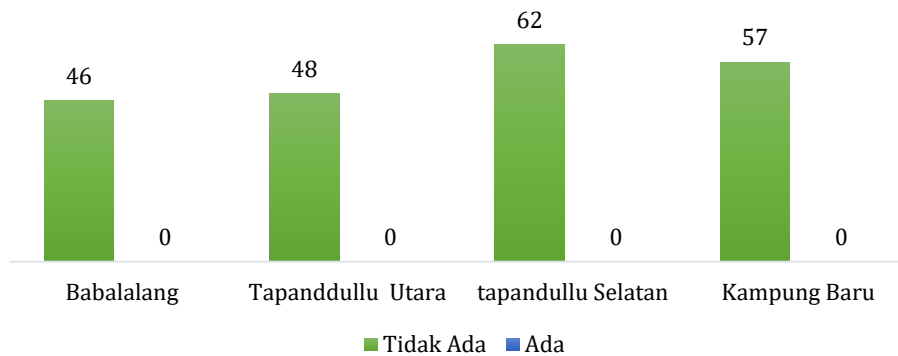


Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Tapandullu

Gambar 42 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS jaminan kecelakaan kerja pada desa Tapandullu yang paling dominan ialah Dusun babalalang dengan jumlah 7 keluarga , setelah itu Dusun Tapandullu Selatan dengan 6 keluarga, dan Dusun Tapandullu Utara 1 keluarga, sedangkan untuk Dusun Kampung Baru tidak ada keluarga yang menggunakan, Untuk BPJS jaminan kematian yang paling dominan ialah Dusun Tapandullu Utara sebanyak 14 keluarga, dan Dusun babalalang sebanyak 1 keluarga, Jaminan hari tua masing-masing Dusun Tapandullu Selatan dan Kampung Baru masing-masing 1 keluarga, dan yang terakhir jaminan pensiun sebanyak 1 keluarga.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Tapandullu

Berikut uraian jumlah warga yang menjadi TKI dari Desa Tapandullu:

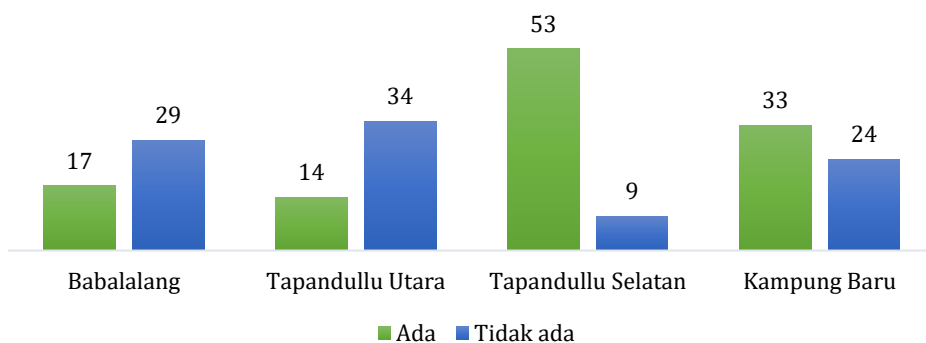


Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Tapandullu

Tercatat dari keseluruhan KK, tidak ada satupun warga desa Tapandullu yang menjadi TKI adapun yang paling banyak adalah Dusun Tapandullu Selatan, setelah itu Dusun kamoung Baru, Tapandullu Utara, dan ang terakhir di Dusun babalalang

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu

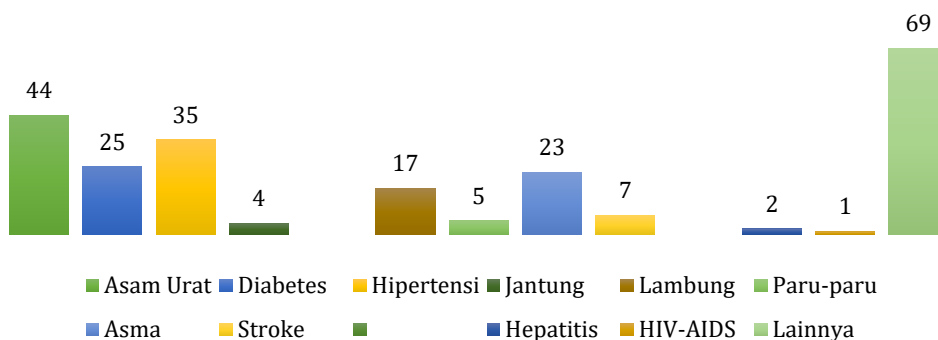
Ada beberapa penyakit berat yang diderita oleh penduduk Tapandullu yaitu



Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu

Berdasarkan hasil sensus yang telah dilakukan, Dusun Tapandullu Selatan memiliki jumlah penduduk yang paling banyak keluarga yang memiliki penyakit berat sebanyak 53 keluarga, disusul oleh Dusun Kampung Baru dengan jumlah keluarga yang memiliki penyakit berat sebanyak 33 keluarga. Sedangkan Dusun Babalalang dan Tapandullu Utara memiliki jumlah yang tinggi di keluarga yang tidak memiliki penyakit dengan jumlah masing-masingnya adalah berturut-turut 29 dan 34 keluarga.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu

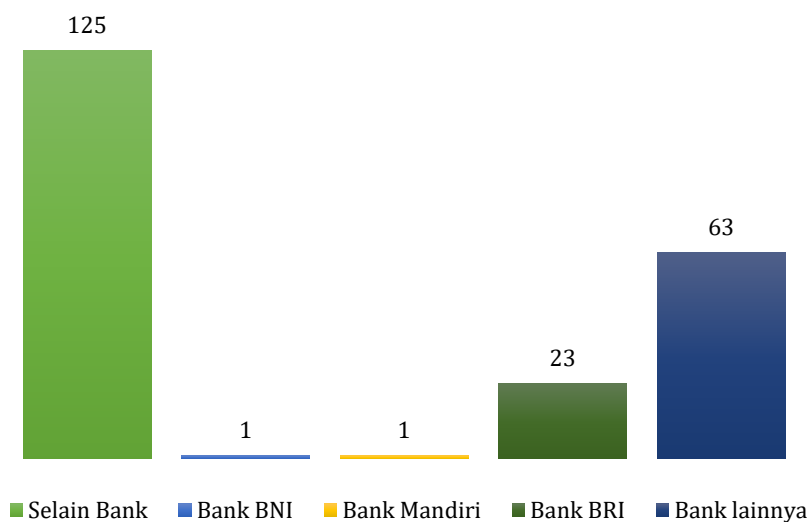


Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Tapandullu

Tercatat ada beberapa penyakit yang diderita keluarga di desa Tapandullu yaitu yang paling dominan penyakit asam urat sebanyak 44 keluarga, setelah itu hipertensi sebanyak 35 keluarga, diabetes sebanyak 25 keluarga, asma sebanyak 23 keluarga, lambung sebanyak 17 keluarga, asma sebanyak 13 keluarga, stroke sebanyak 6 keluarga, paru-paru sebanyak 5 keluarga, jantung sebanyak 4 keluarga, hepatitis sebanyak 2 keluarga dan HIV-AIDS sebanyak 1 keluarga, dan sebanyak 69 keluarga yang memilih lainnya.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Tapandullu

Tempat menabung warga desa Tapandullu cukup beragam baik dari sektor perbankan, berikut uraiannya:



Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Tapandullu

Gambar 46 menunjukkan tempat menabung warga di Desa Tapandullu yang cukup beragam, Untuk tabungan selain bank sangat paling banyak dengan jumlah 128 KK yang tersebar di semua Dusun, Kemudian ada sebanyak 23 KK tercatat menabung di bank BRI, selanjutnya di bank lainnya sebanyak 62 KK dan di bank BNI sebanyak 1 KK.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Tapandullu

Ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakoni oleh warga di Desa Tapandullu yang dapat diurai pada tabel berikut:

Tabel 31 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru
Belum/Tidak Bekerja	99	135	177	114
Asisten Rumah Tangga	3	0	0	0
Arsitek	0	0	0	0
Buruh Pabrik	1	0	0	1
Bidan	0	0	3	0
Dosen	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0
Guru/Pendidik	7	1	7	3
Pekerja Serabutan	7	1	5	9
Taksi/Ojek online	0	1	0	0
Montir	1	0	0	0
Nelayan/Petambak	3	10	5	4
Petani/Peternak	21	13	18	29
Pedagang	0	3	1	0
Pengemudi	0	1	0	0
Pekerja/karyawan swasta	8	21	1	8
Pegawai Lembaga Negara	0	2	0	0
Security	0	1	1	0
Pemadam	2	0	0	0
Pelaut	0	1	0	0

Pada tabel 31 menjelaskan terdapat dari total 731 jiwa di Desa Tapandullu, sebanyak 555 jiwa yang belum atau tidak bekerja dan hal ini paling banyak, Pekerjaan utama yang dominan di Desa Tapandullu ini adalah sebagai pekerja peternak, yaitu sebanyak 81 jiwa, Kemudian diikuti oleh penduduk yang bepekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 38 jiwa, Adapun yang paling rendah sebagai pelaut dan pengemudi masing-masing 1 jiwa

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Tapandullu

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang paling banyak tidak bekerja pada desa tappandullu, diikuti dengan mahasiswa, ibu rumah tangga, pegawai dan status pekerja lainnya.

Tabel 32 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Tapandullu

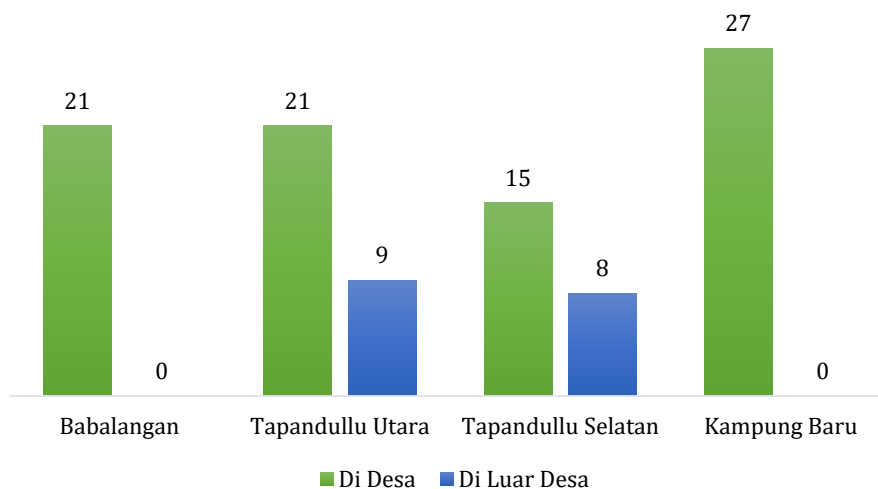
Status Pekerjaan	Babalalang	Tpandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Tidak Bekerja	60	38	153	34	285
Pelajar/ Mahasiswa	15	55	1	39	110
Mengurus Rumah Tangga	24	42	24	40	130
Pensiun	0	0	1	0	1
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	5	17	1	6	29
Outsourcing di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	1	1

Pekerja Harian Lepas	22	6	4	22	54
Berusaha Sendiri	19	30	23	27	99
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	0	0	0	2
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	5	2	8	2	17
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror	0	0	3	0	3

Status pekerjaan penduduk di Desa Tapandullu yang tidak bekerja sebanyak 285 jiwa, ibu rumah tangga sebanyak 130 jiwa, pelajar atau mahasiswa sebanyak 110 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 99 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 54 jiwa, pegawai lembaga kontrak sebanyak 29 jiwa, pegawai lembaga honoror sebanyak 17 jiwa, pegawai lembaga swasta 3 jiwa, pegawai negeri sipil 2 jiwa dan outsourcing dan pensiun masing-masing 1 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Tapandullu

Usaha yang dijalani penduduk desa Tapandullu memiliki upaya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.



Gambar 57 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya Di Desa Tapandullu

Lokasi usaha yang dimiliki penduduk desa Tapandullu berada di luar desa dan di dalam desa, untuk lokasi usaha di luar desa sebanyak 17 KK, sedangkan untuk lokasi usaha yang di desa sebanyak 84 KK,

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Tapandullu

Sebagian Penduduk Desa Tapandullu memiliki Pekerja sampingan yang beragam mulai dari berdagang, buruh harian, usaha tani, buruh tani, ojek dll.

Tabel 33 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tapandullu

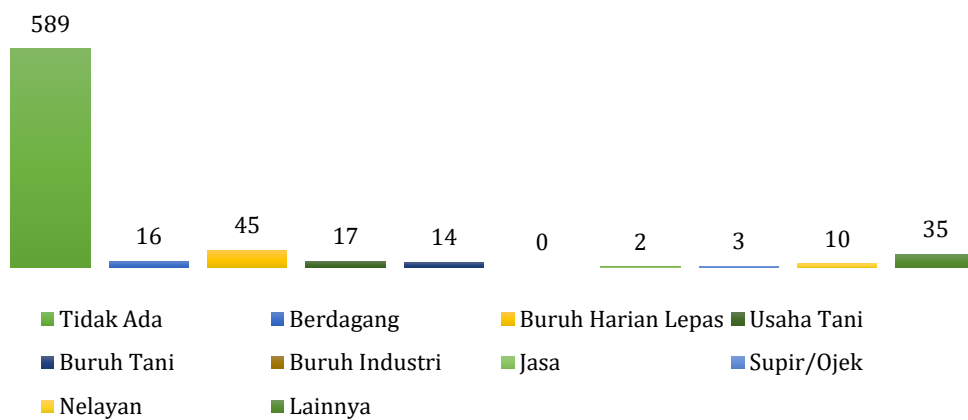
Pekerjaan	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru
Tidak Ada	118	165	199	107
Berdagang	3	8	1	4
Buruh Harian	10	1	12	22
Usaha Tani	3	7	0	7
Buruh Tani	7	2	1	4
Buruh Industri	0	0	0	0
Jasa	1	1	0	0
Supir/ojek	2	1	0	0
Nelayan	2	1	2	5
Lainnya	6	4	3	22

Pada tabel 33 menggambarkan yang tidak memiliki Pekerjaan sampingan dari penduduk Desa Tapandullu sebanyak 589 jiwa, Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya, Jumlahnya merata tersebar di setiap Dusun, Tidak memiliki pekerjaan sampingan paling banyak di Dusun Tapandullu Selatan dan yang paling sedikit di Dusun Kampung Baru.

6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Duampanua

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Tapandullu dimasing-masing cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya, Namun pekerjaan sampingan yang paling banyak penduduk Desa Tapandullu ialah pekerjaan buruh harian yang didominasi di Dusun Kampung Baru, dan yang paling sedikit di Dusun Tapandullu Utara, setelah itu pekerjaan usaha tani yang didominasi di Dusun Tapandullu Utara dan Dusun Kampung Baru, dan yang paling sedikit yaitu Dusun Tapandullu Selatan dikarenakan tidak ada pekerja usaha tani di Dusun itu, setelah itu disusul dengan pekerjaan sampingan berdagang yang didominasi oleh Dusun Tapandullu Utara, dan yang paling sedikit Dusun Tapandullu Selatan, pekerjaan buruh tani didominasi di Dusun babalalang dan yang paling sedikit di Dusun Tapandullu Selatan, pekerjaan nelayan paling banyak di Dusun Kampung Baru dan yang paling sedikit di Dusun Tapandullu Utara setelah itu supir/ojek paling banyak di Dusun babalalang dan Dusun Tapandullu Selatan dan Kampung Baru tidak

memiliki, dan pekerjaan jasa hanya ada di Dusun babalalang dan Tapandullu Utara.

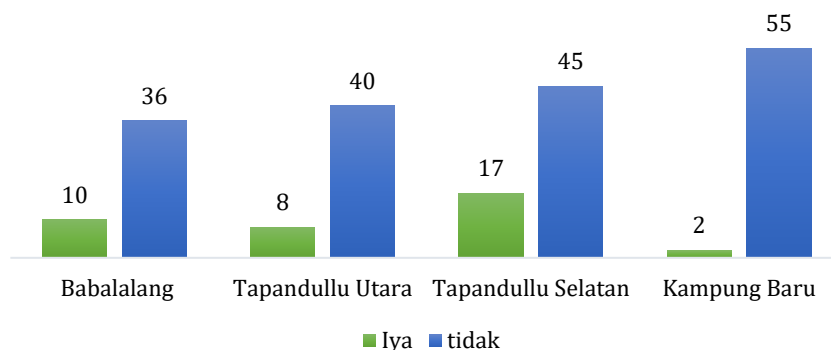


Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Tapandullu

Secara keseluruhan pekerjaan sampingan yang paling banyak penduduk Desa Tapandullu ialah pekerjaan buruh harian sebanyak 45 jiwa, setelah itu pekerjaan usaha tani dengan 17 jiwa, disusul dengan pekerjaan sampingan berdagang yang memiliki jumlah 16 jiwa, setelah itu buruh tani dengan jumlah 14 jiwa, nelayan sebanyak 10 jiwa, setelah itu supir/ojek sebanyak 3 jiwa dan pekerjaan yang minoritas di desa Tapandullu yaitu pekerjaan jasa dengan 2 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Tapandullu

Penduduk Desa Tapandullu memiliki berbagai lahan yang bisa dikelola dengan menanamkan berbagai jenis, seperti tanaman obat, buah, sayur dan lainnya.

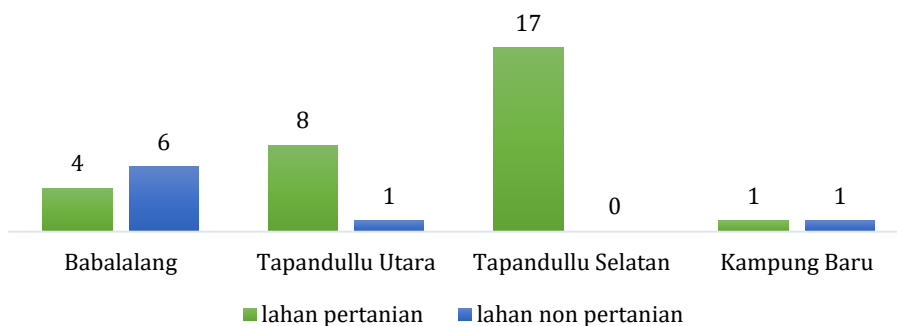


Gambar 48 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Tapandullu

Sebagian besar keluarga di Desa Tapandullu tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 176 KK sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 37 KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Tapandullu

Penduduk Desa Tapandullu memiliki beberapa lahan yang dapat dikelola, tetapi lahan yang dapat dikelola terbagi 2 macam yaitu, pemanfaatan lahan untuk pertanian dan lahan untuk non pertanian.

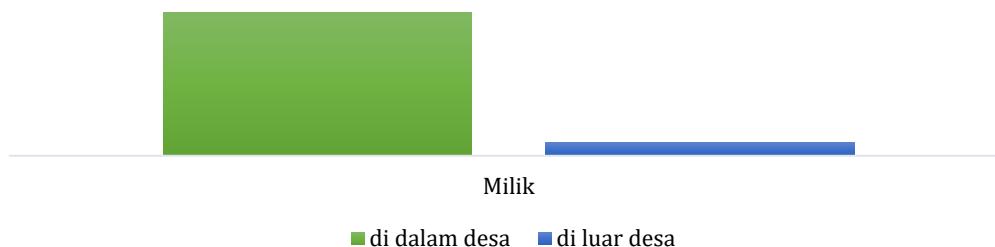


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Tapandullu

Desa Tapandullu memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan, adapun jumlah KK yang memiliki lahan pertanian yaitu 30 KK dan 8 KK yang memiliki lahan non pertanian.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Tapandullu

Pemanfaatan lahan yang dimiliki penduduk desa Tapandullu memiliki lokasi yang berbeda-beda seperti diluar desa maupun di dalam desa, baik di sewa maupun, milik sendiri.

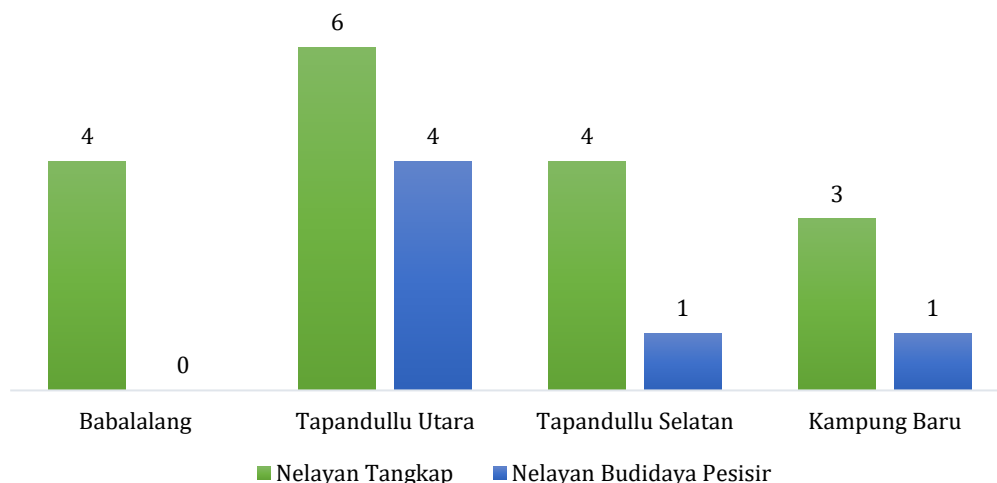


Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Tapandullu

Penduduk Desa Tapandullu yang memiliki lahan baik itu milik sendiri, garap atau bahkan di sewa yang memiliki lokasi diluar desa dan di dalam desa, Adapaun beberapa KK yang memiliki lahan sendiri dengan lokasi di dalam desa sebanyak 24 KK, yang paling banyak di Dusun Tapandullu Selatan dan yang paling minoritas berada di Dusun babalalang dengan jumlah 2 KK, sedangkan yang memiliki lahan sendiri dengan lokasi diluar desa sebanyak 6 KK, Adapaun lahan yang di garap di luar desa sebanyak 1 KK.

6.16 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya Di Desa Tapandullu

Pekerjaan Nelayan di Desa Tapandullu merupakan kategori pekerjaan yang tidak banyak di Desa Tapandulu, adapaun jenis nelayan yang berada di Desa Tapandullu ialah nelayan tangkap dan nelayan budidaya pesisir

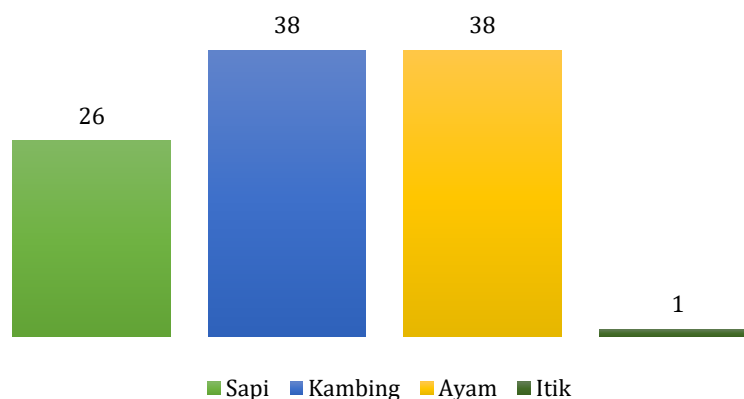


Gambar 50 Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya Di Desa Tapandullu

Desa Tapandullu memiliki berbagai penduduk dengan pekerjaan nelayan baik sebagai pekerja sampingan maupun utama, adapaun jenis nelayan pada desa Tapandullu yang paling banyak ialah jenis nelayan tangkap yang dimana terdapat 17 KK, dan nelayan budidaya pesisir dengan jumlah 6 KK.

6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Tapandullu

Hewan Ternak merupakan hewan yang dipelihara dari segala aspek untuk dibiakkan dengan tujuan produksi dengan menghasilkan telur, susu dan daging.



Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Tapandullu

Pada kepemilikan hewan ternak ayam terdapat 20 KK dan berada di Dusun Kampung Baru lalu disusul dengan Dusun babalalang, Tapandullu Selatan dan Tapandullu Utara, Setelah itu terkait dengan kepemilikan hewan ternak kambing yang paling banyak ialah Dusun babalalang dengan total 17 KK, dan yang paling sedikit Dusun Kampung Baru, sedangkan pada kepemilikan hewan sapi Dusun tapanudllu Selatan yang paling banyak dengan 11 KK dan yang paling sedikit Dusun Kampung Baru dengan 3 KK, setelah itu kepemilikan hewan itik hanya berada di Dusun Kampung Baru dengan jumlah 1 KK.

Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa tapandullu

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik
Babalalang	6	17	9	0
Tapandullu Utara	6	9	1	0
Tapandullu Selatan	11	8	8	0
Kampung Baru	3	4	20	1
TOTAL	26	38	38	1

6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Tapandullu

Hewan Ternak yang berada di desa Tapandullu berbagai macam seperti sapi, kambing, itik, ayam dan lain-lain

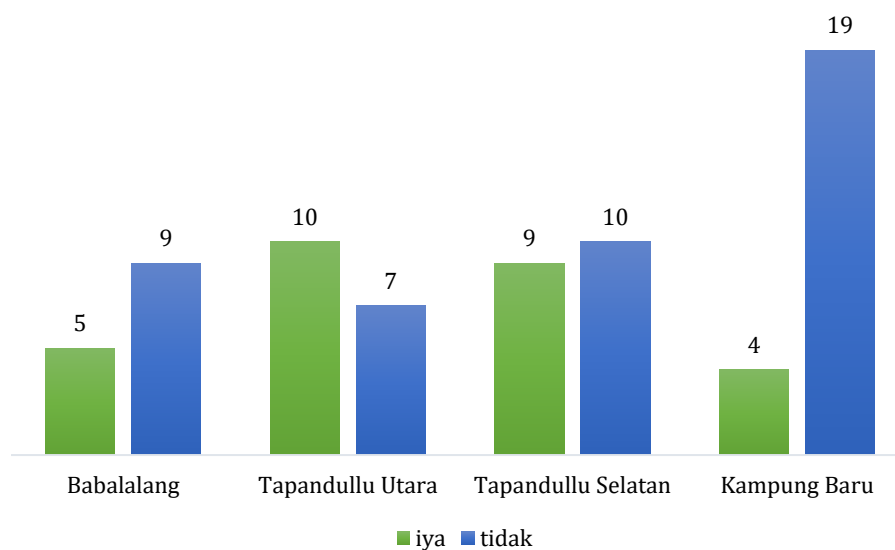
Tabel 35 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Tapandullu

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)
Babalalang	12	38	34	0
Tapandullu Utara	14	24	5	0
Tapandullu Selatan	16	11	26	0
Kampung Baru	10	10	71	2
TOTAL	52	83	136	2

Penduduk Desa Tapandullu memiliki berbagai macam hewan ternak, kepemilikan hewan ternak ayam adalah yang paling banyak, dimana pada Dusun Kampung Baru terdapat 71 ekor ayam, Dusun babalalang terdapat 34 ekor ayam, Dusun Tapandullu Selatan 26 ekor ayam, dan Tapandullu Utara 5 ekor ayam, Sedangkan pada kepemilikan hewan kambing paling banyak terdapat pada Dusun babalalang dengan jumlah 38 ekor kambing Dusun Utara 24 ekor kambing, Dusun Selatan 11 ekor kambing dan Dusun Kampung Baru 10 ekor kambing, Kepemilikan hewan sapi yang paling banyak ialah Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah 16 ekor sapi, setelah itu Tapandullu Utara 14 sapi, babalalang 12 ekor sapi, dan Kampung Baru 10 ekor sapi, Terdapat 2 ekor itik yang ada di desa Tapandullu yang berada di Dusun Kampung Baru.

6.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Tapandullu

ASI adalah susu yang diproduksi manusia (ibu) yang bertujuan untuk dikonsumsi oleh bayi yang memiliki sumber gizi yang baik untuk bayi yang normalnya untuk bayi 0-6 bulan.

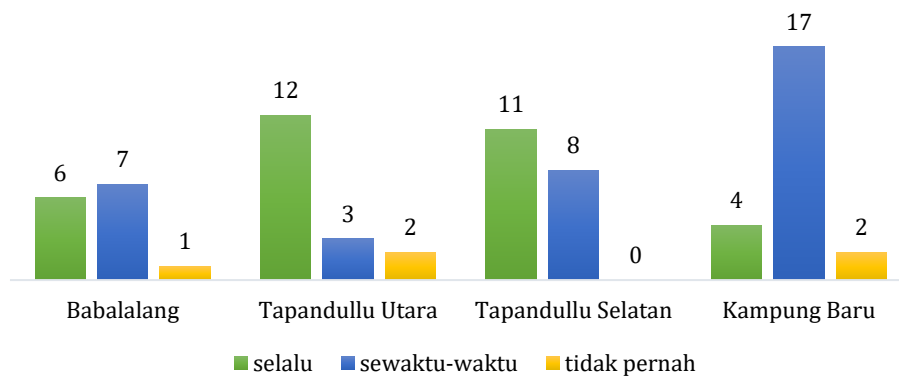


Gambar 52 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Tapandullu

ASI Eksklusif di desa Tapandullu paling banyak berada di Dusun Tapandullu Utara sebanyak 10 KK, dan yang paling sedikit di Dusun Kampung Baru sebanyak 4 KK, sedangkan yang tidak memilih untuk ASI eksklusif paling banyak pada Dusun Kampung Baru dengan jumlah 19 KK dan yang paling sedikit Dusun Tapandullu Utara dengan total 7 KK.

6.20 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Tapandullu

Pemeriksaan kesehatan pada balita tentunya merupakan hal yang penting, untuk mencegah terjadinya stunting dll.

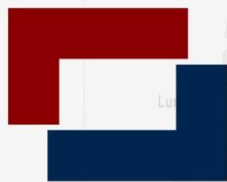
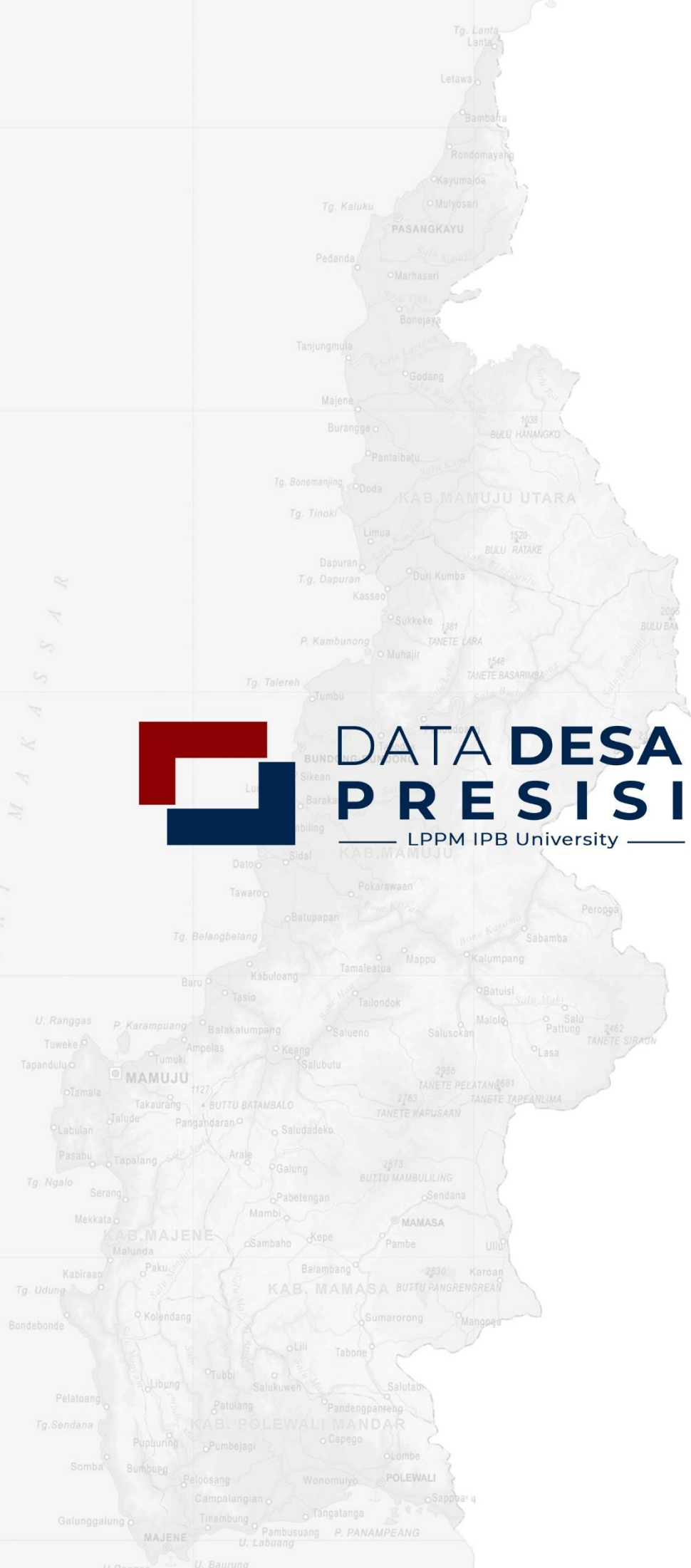


Gambar 53 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Tapandullu

Pemeriksaan kesehatan balita pada desa Tapandullu paling tinggi dengan kategori sewaktu-waktu dengan total 35 KK yang dimana pada Dusun Kampung Baru terdapat 17 KK, Dusun Tapandullu Selatan 8 KK, babalalang 7 KK, dan Tapandullu Utara 3 KK, sedangkan pada kategori selalu sebanyak 33 KK, yang dimana Tapandullu Utara dengan 12 KK, Tapandullu Selatan 11 KK, babalalang 6 KK dan Kampung Baru 4 KK, setelah itu kategori tidak pernah terdapat total 5 KK, yang dimana Dusun Tapandullu Utara dan Kampung Baru masing-masing 2 KK, dan Dusun babalalang 1 KK, sedangkan untuk Dusun Tapandullu Selatan tidak ada.



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The background shows the ocean with some waves. The text is centered over the image.

Bagian 7

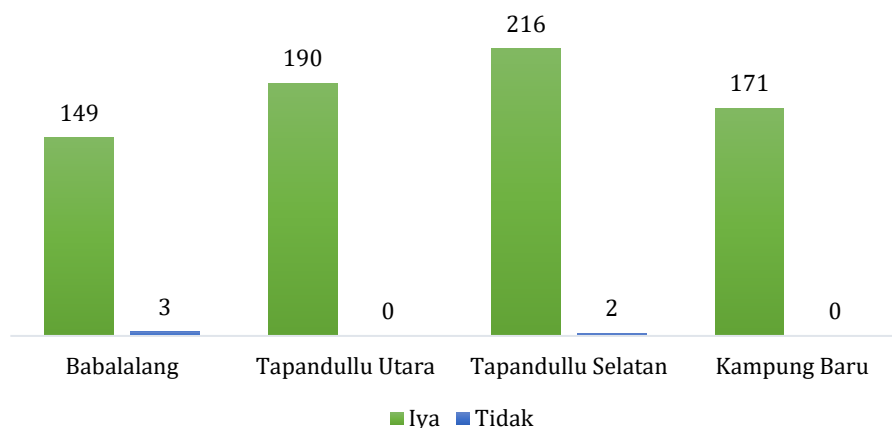
SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Tapandullu

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap, Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

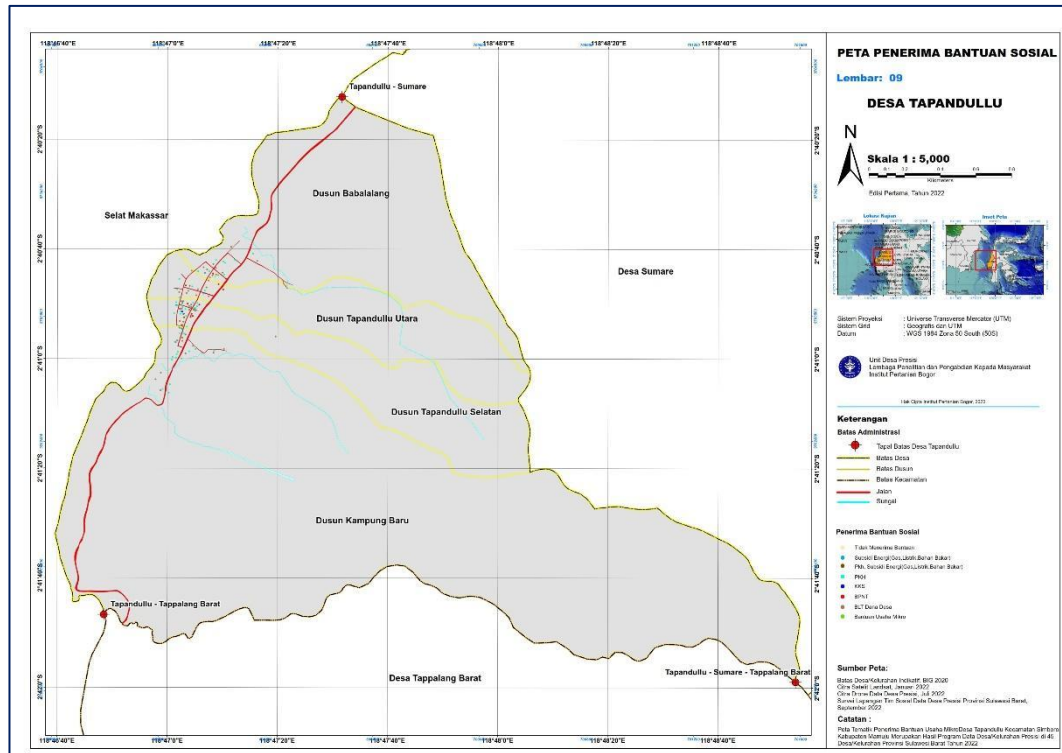


Gambar 54 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Tapandullu

Jika dilihat dari Gambar 54 sangat signifikan perbandingannya dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap, Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah 216 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun babalalang dengan jumlah 149 jiwa, Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun babalalang sebanyak 3 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Tapandullu Selatan hanya terdapat 2 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 726 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 5 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Tapandullu

Penerima Program Bantuan Sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga atau keompok.



Gambar 55 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Tapandullu

Sebaran penerima bantuan sosial berdasarkan peta diatas menunjukkan bahwa tidak menerima bantuan merupakan yang dominan di desa Tapandullu dan diikuti oleh penerima BLT dana desa, pkh, Pkh, Subsidi Energi(Gas,Listrik,Bahan Bakar, BPNT, Subsidi Energi(Gas,Listrik,Bahan Bakar), KKS dan Bantuan Usaha Mikro.

Tabel 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Tapandullu

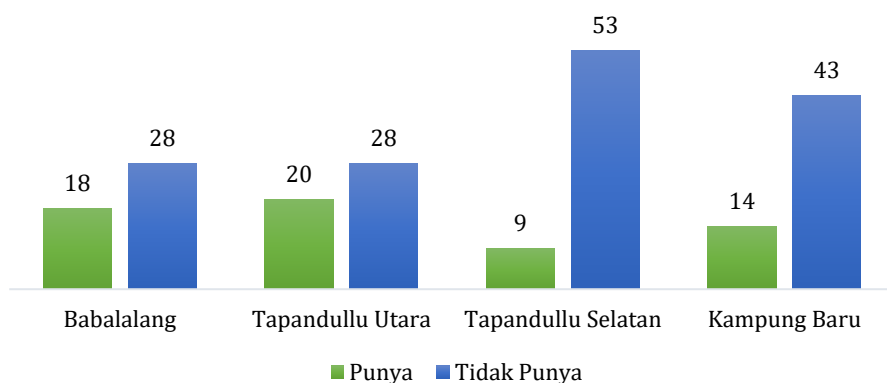
Bantuan Sosial	Babalal ang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOT AL
BPNT	0	3	4	2	9
KKS	0	1	0	1	2
PKH	16	8	18	14	56
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	4	3	4	11
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	1	1
BLT Dana Desa	10	9	18	12	49

Tabel 36 memberikan catatan hasil sensus di Desa Tapandullu berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang paling banyak di terima dengan total 56 KK, Bantuan kedua yang terbanyak merupakan BLT Dana Desa dengan total 49 KK, Setelah itu terbanyak subsidi energi dengan total 11 KK,

dan BPNT dengan total 9 KK, KKS dengan 2 KK dan disusul yang paling sedikit yaitu bantuan usaha mikro dengan jumlah 1 KK.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Tapandullu

Alat elektronik seperti kulkas ini merupakan salah satu alat yang paling sering dijumpai didalam rumah, yang bertujuan untuk menyimpan bahan makanan agar tetap fresh dan tahan lama.



Gambar 73 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Tapandullu

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Tapandullu dengan jumlah KK sebanyak 152 dan yang memiliki kulkas sebanyak 61 KK.

7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Tapandullu

Kendaraan merupakan alat transportasi yang berfungsi mengangkut orang atau kargo baik di darat ataupun dilaut yang terdiri dari sepeda, mobil, motor, perahu dan kendaraan lainnya.

Tabel 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Tapandullu

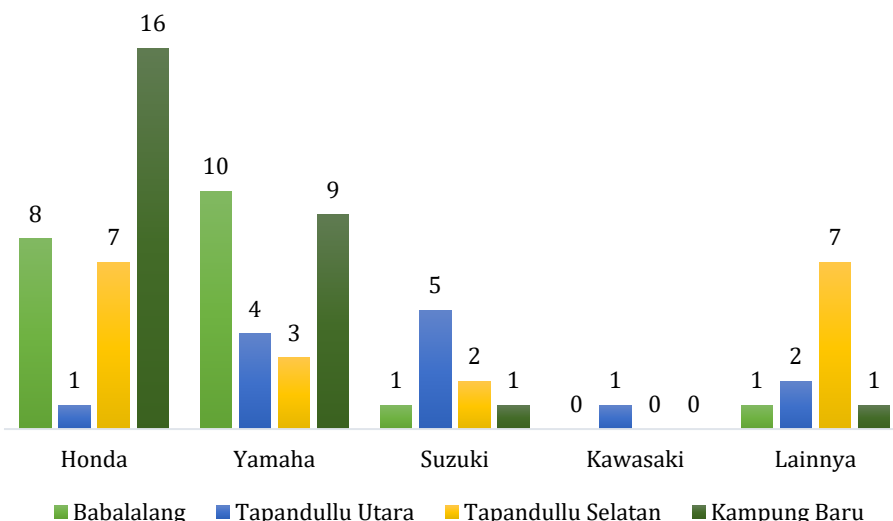
Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Babalalang	3	0	17	3	3	0	3	0	3	0	5	0
Tapandullu Utara	0	0	13	0	2	1	2	0	1	0	7	0
Tapandullu Selatan	5	0	19	0	1	0	2	0	2	0	1	0
Kampung Baru	1	0	27	0	1	0	1	0	6	0	2	0

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tapandullu dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda,

sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal, selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan, Berdasarkan Gambar 68, warga desa Tapandullu yang memiliki 1 sepeda 9 keluarga, 1 sepeda motor 76 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 3 keluarga, 1 mobil sebanyak 7 keluarga, mobil >1 dimiliki 1 keluarga, 1 perahu sebanyak 7 keluarga, perahu motor 6 keluarga, 1 kapal dimiliki 14 keluarga, Sepeda <1, Perahu motor <1, kapal <1, perahu <1 tidak terdapat pada desa Tapandullu.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Tapandullu

Ada berbagai macam merek motor yang biasanya dipakai di Indonesia, seperti merek motor honda, yamaha, suzuki, kawasaki, dll.



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Tapandullu

Desa Tapandullu ada berbagai macam merek motor yang digunakan, pada desa Tapandullu merek motor yang berdominasi ialah merek motor honda 32 KK, setelah itu merek yamaha 26 KK, suzuki 9 KK, dan kawasaki dengan 1 KK, dan 11 KK merek motor lainnya.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Tapandullu

Merek mobil terbagi dari berbagai macam merek yang terkenal di Indonesia seperti merek nissan, toyota, KIA, honda, daihatzu, dll.

Tabel 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa tapandullu

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Lainnya	TOTAL
Babalalang	1	0	0	2	0	3
Tapandullu Utara	0	0	1	0	2	3
Tapandullu Selatan	0	0	0	0	1	1
Kampung Baru	0	1	0	0	0	1

Ada berbagai macam merek yang digunakan di desa Tapandullu , untuk merek mobil suzuki terdapat 2 KK, untuk honda 1 KK, untuk toyota 1 KK, untuk daihatsu 1 KK, dan untuk merek lainnya ada 3 KK.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Tapandullu

Organisasi secara garis besar merupakan suatu kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, di desa Tapandullu daa berbagai macam organisasi seperti Kelompok tani, koperasi, karang taruna , kelompok senibudaya, siskamling, dll.

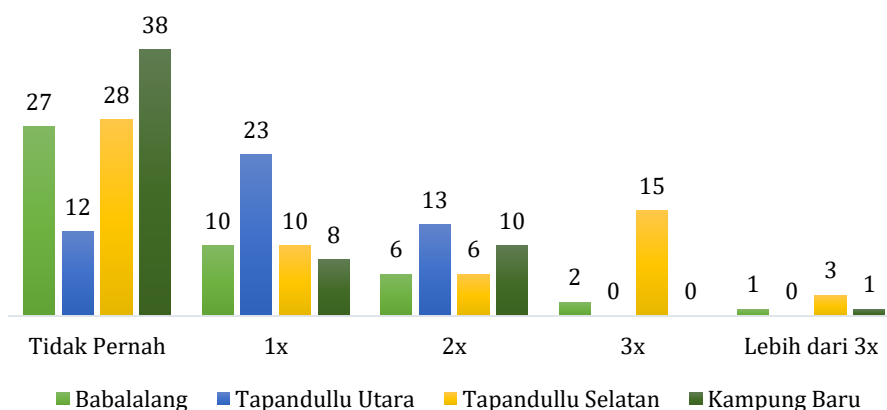
Tabel 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Tapandullu

Partisipasi Organisasi	Babalalang	Tapandullu Utara	Tapandullu Selatan	Kampung Baru	TOTAL
Kelompok Tani	6	2	3	8	19
Kelompok Nelayan/ Budidaya	0	1	1	1	3
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	0	1	1
Koperasi/BUMDES	3	2	1	0	6
Karang Taruna	0	0	4	0	4
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	4	0	4
Kegiatan Gotong Royong	1	0	31	0	32
Siskamling	0	0	3	0	3
Kelompok Seni/Budaya	0	1	2	0	3
	10	6	49	10	75

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tapandullu terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Senibudaya, kelompok olahraga, ORMAS, Koperasi/ BUMDES, Siskamling, Karang Taruna, dan Kegiatan Gotong Royong, Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tapandullu 231 yakni sebanyak 75 keluarga, Kategori kegiatan bergotong royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya, Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk Kegiatan gotong royong di Desa Tapandullu sebanyak 32 keluarga , Pada kategori keikutsertaan kelompok tani sebanyak 19KK, setelah itu koperasi sebanyak 6 KK, karang taruna, kelompok olahraga masing-masing 4 KK, kelompok nelayan, kelompok senibudaya dan siskamling masing-masing 3 KK.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Tapandullu

Frekuensi Refreshing pada penduduk Tapandullu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kondisitubuh dari berbagai aktivitas, pada desa Tapandullu ada jumlah berapa kali refreshing setahun seperti 1x, 2x, 3x l3bih dari 3x, bahkan ada yang tidak pernah.

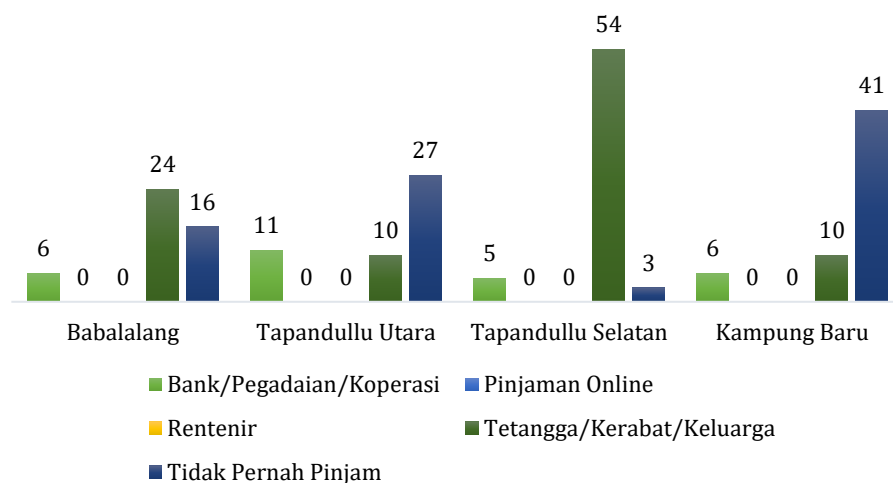


Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Tapandullu

Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refresing di Desa Tapandullu terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali, Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tapandullu sebanyak 731 jiwa, mayoritas keluarga Desa Tapandullu ini sebanyak 105 keluarga yang tidak pernah refreshing, setelah itu ada 51 keluarga yang melakukan refresing 1 kali dalam setahun terakhir, ada 35 keluarga yang melakukan refreshing sebanya 2 kali, ada 17 keluarga yang melakukan 3 kali refreshing selama setahu, dan ada 5 keluarga yang melakukan refreshing sebanyak lebih dari 3 kali dalam setahun.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa

Sumber pinjaman di Dusun Tapandullu Utara dan Kampung Baru didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 27 keluarga, 41 keluarga, Sedangkan untuk Dusun babalalang dan Dusun Tapandullu Utara didominasi oleh sumber pinjaman yang berasal dari tetangga/kerabat/keluarga masing-masing sebanyak 24 keluarga dan 54 keluarga, Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak perah meminjam sebanyak 87 keluarga, pinjaman bank/pegadaian/koperasi sebanyak 28 keluarga, dan pinjam di tetangg/kerabat sebanyak 98 keluarga.

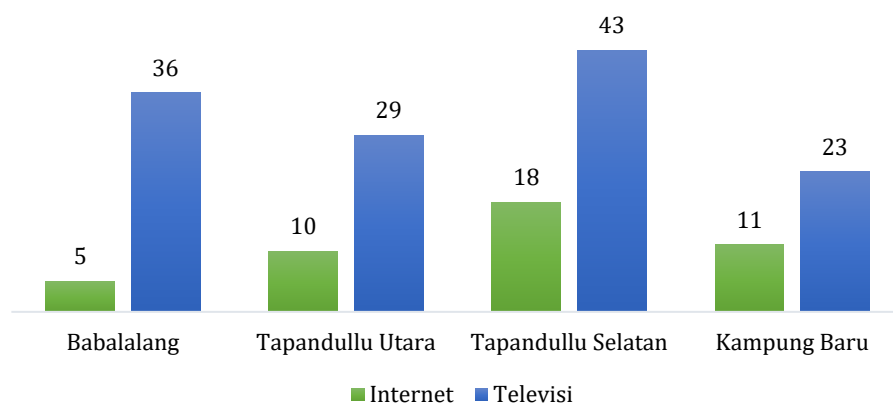


Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Tapandullu

Pada kategori meminjam pada tetangga/kerabat yang paling banyak Dusun Tapandullu Selatan dengan jumlah 54 keluarga, sedangkan untuk kategori meminjam di bank paling didominasi Dusun Tapandullu Utara, dan yang tidak pernah meminjam paling banyak di Dusun Kampung Baru dengan total 41 keluarga.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Tapandullu

Akses media pada desa Tapandullu hanya 2 yang digunakan yaitu internet dan televisi, untuk dua akses media tersebut televisi merupakan yang paling dominan.

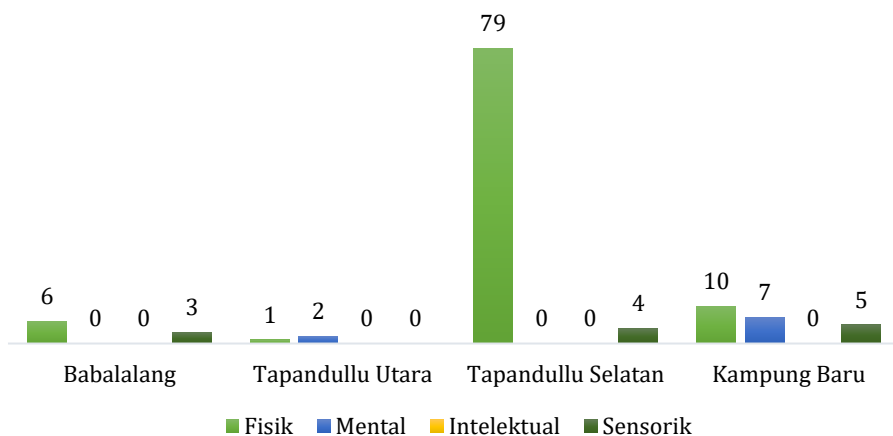


Gambar 58 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Tapandullu

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tapandullu terbagi dalam 2 (dua) kategori perangkat/ media, yakni Internet, dan Televisi, Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Tapandullu Selatan memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah 43 keluarga, setelah itu Dusun babalalang dengan 36 keluarga, Dusun Tapandullu Utara 29 keluarga dan Dusun Kampung Baru sebanyak 23 keluarga, Sedangkan untuk media internet yang paling dominan di Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 18 keluarga, Dusun Kampung Baru 11 keluarga, Dusun Tapandullu Utara 10 keluarga, dan yang paling sedikit Dusun babalalang 5 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Tapandullu

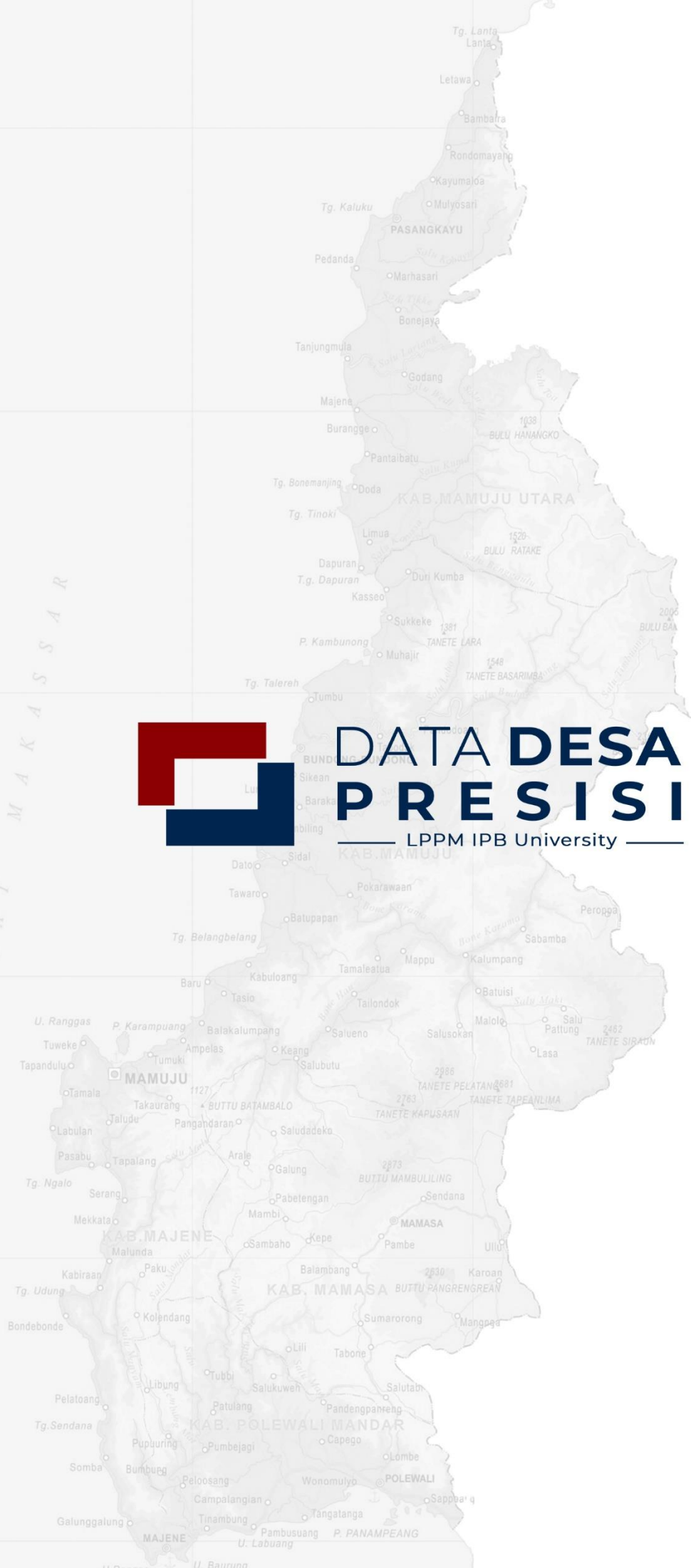
Disabilitas merupakan kondisi dimana orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik, Pada desa Tapandullu disabilitas fisik yang paling dominan.



Gambar 59 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Tapandullu

Catatan sensus terkait disabilitas di Desa Tapandullu, terdapat 96 kk yang mengalami disabilitas fisik, 12 kk untuk disabilitas sensorik, dan 9 kk untuk disabilitas mental.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



Bagian 8

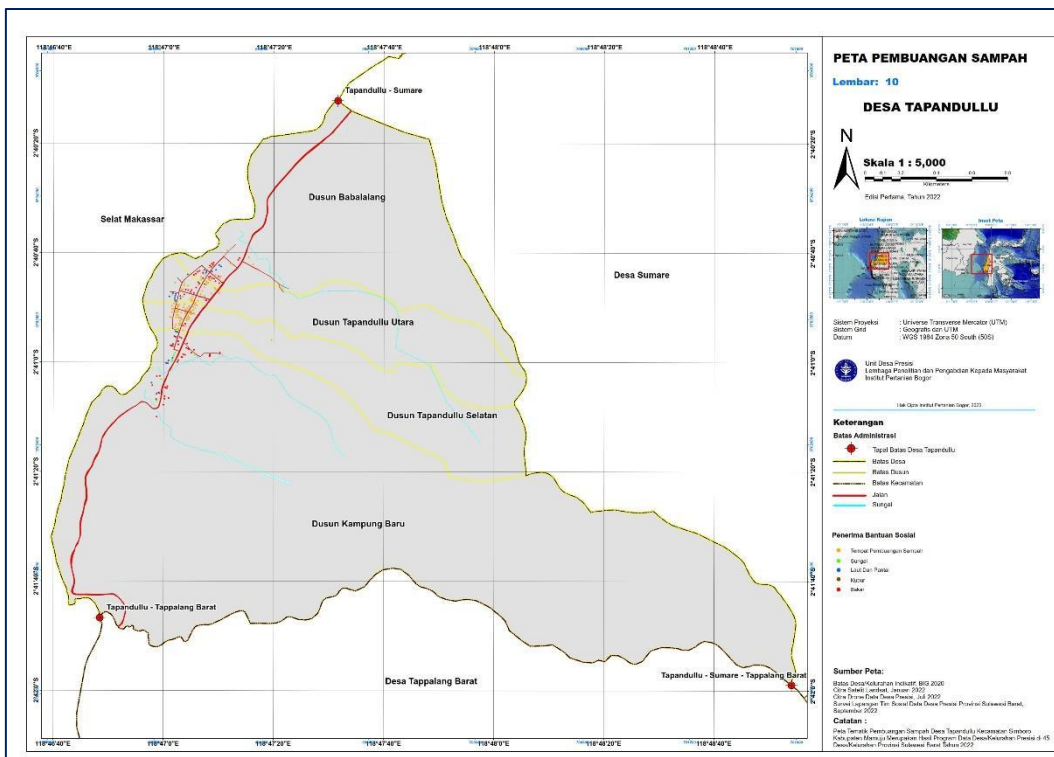
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro, Kabupaten
Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

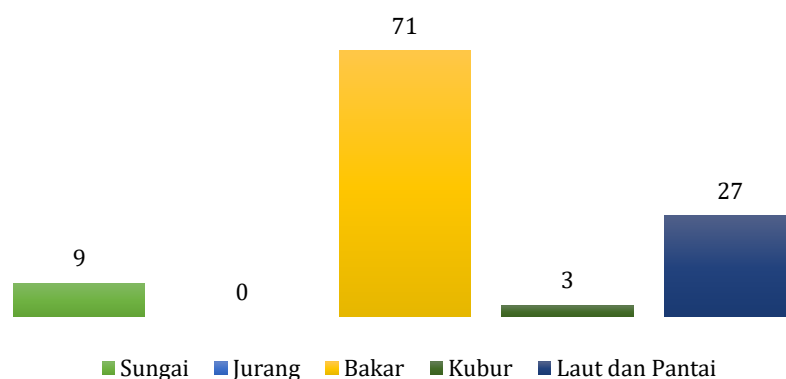
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Tapandullu

Sebaran pembuangan sampah desa Tapandullu terbagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu Tempat Pembuangan sampah ditandai dengan warna jingga, sungai ditandai dengan warna hijau, Laut dan pantai ditandai dengan warna biru, dikubur ditandai dengan warna cokelat, dan bakar ditandai dengan warna merah. Berdasarkan peta diatas diketahui bahwa tempat pembuangan sampah paling banyak kemudian diikuti dengan di bakar, laut dan pantai, Sungai dan paling sedikit sungai.



Gambar 60 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Tapandullu

Tempat Membuang sampah didesa Tapandullu berbeda beda ada yang dibakar, dikubur dan membuang sampah pada tempatnya, di desa Tapandullu membuang sampah pada tempatnya yang paling dominan.



Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Tapandullu

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tapandullu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Berdasarkan Gambar 71, terdapat 9 keluarga yang membuang sampah di sungai, 71 keluarga yang membakar sampahnya, 3 keluarga yang mengubur sampah, 27 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai dan 103 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Tabel 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Tapandullu

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Babalalang	0	0	19	0	8	19
Tapandullu Utara	2	0	10	1	10	25
Tapandullu Selatan	0	0	3	0	0	59
Kampung Baru	7	0	39	2	9	0

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Tapandullu

Aset merupakan nilai tukar atau modal yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, ada berbagai macam aset yang bisa dimiliki yaitu, rumah/kontrakan, ruko, dan emas.

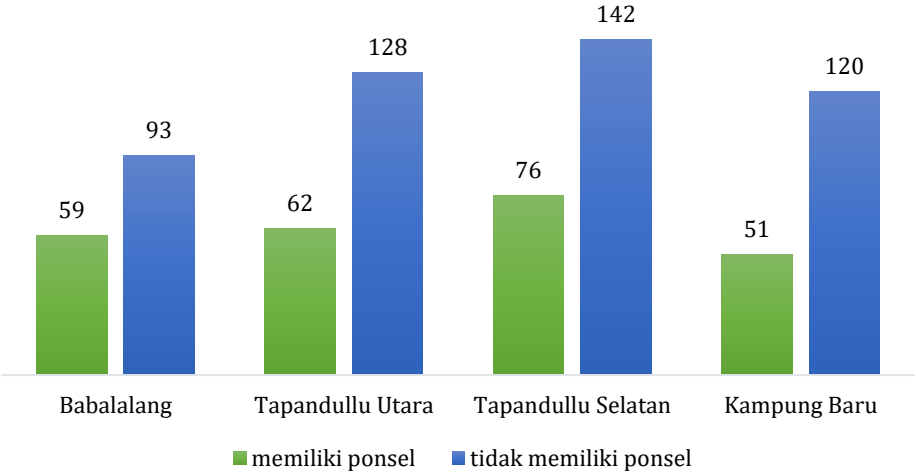
Tabel 41 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Tapandullu

Dusun	rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali)	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
Babalalang	1	2	2
Tapandullu Utara	0	0	2
Tapandullu Selatan	0	1	56
Kampung Baru	0	0	14
TOTAL	1	3	74

Aset yang paling dominan di desa Tapandullu yaitu emas, setelah itu ruko, dan rumah kontrakan, pada desa Tapandullu Selatan terdapat 56 kk yang memiliki aset emas, dan 1 kk yang memiliki aset ruko, setelah itu pada Dusun Kampung Baru terdapat 14 kk yang memiliki aset emas, dan pada Dusun Tapandullu Utara dan babalalang terdapat masing-masing 2KK yang memiliki aset emas, selain itu pada Dusun babalalang terdapat 2 KK yang memiliki aset ruko dan 1 KK yang memiliki aset rumah kontrakan.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Tapandullu

Handphone merupakan alat komunikasi yang biasanya orang gunakan untuk berkomunikasi, pada desa Tapandullu dominan penduduknya tidak memiliki ponsel/handphone.

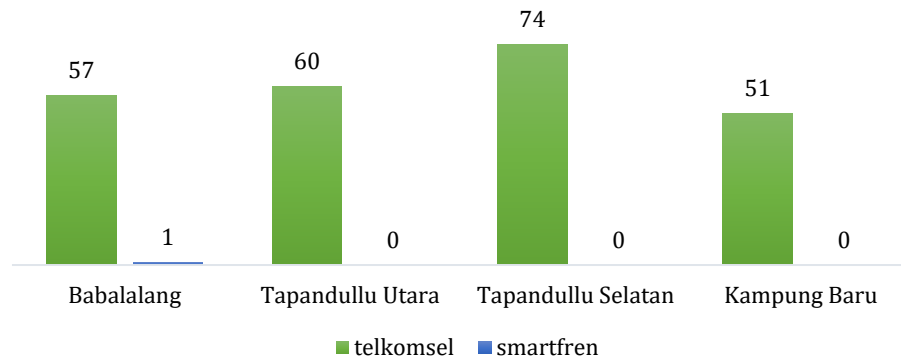


Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Tapandullu

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Tapandullu terbagi atas dua, yaitu memiliki ponsel atau tidak, dimana pada Dusun Tapandullu Selatan dominan tidak memiliki ponsel yang dimana sebanyak 142 KK, disusul dengan Tapandullu Utara sebanyak 128 KK, Dusun Kampung Baru sebanyak 120 KK, dan Dusun babalalang sebnyak 93 KK, sedangkan yang paling dominan ialah Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 76 KK, selain itu Dusun Tapandullu Utara sebanyak 62 KK, Dusun babalalang sebanyak 59 KK,dan Dusun Kampung Baru sebnayak 51 KK.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Tapandullu

Provider di Indonesia memiliki banyak macam, mulai dari telkomsel, indosat, smartfren, axis dll, tetapi di desa Tapandullu hanya menggunakan telkomsel dan smartfren, yang dimana telkomsel paling dominan diseluruh Dusun.

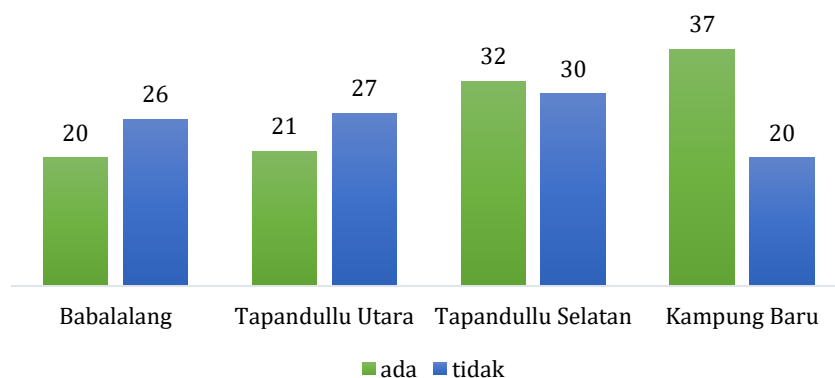


Gambar 63 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Tapandullu

Provider yang paling dominan yang digunakan di desa Tapandullu yaitu telkomsel yaitu sebanyak 242 jiwa yang menggunakan telkomsel dan hanya ada 1 jiwa yang menggunakan smartfren.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Tapandullu

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat disekitar rumah tinggal, pada desa Tapandullu dominan penduduknya memiliki pekarangan disekitar rumahnya.

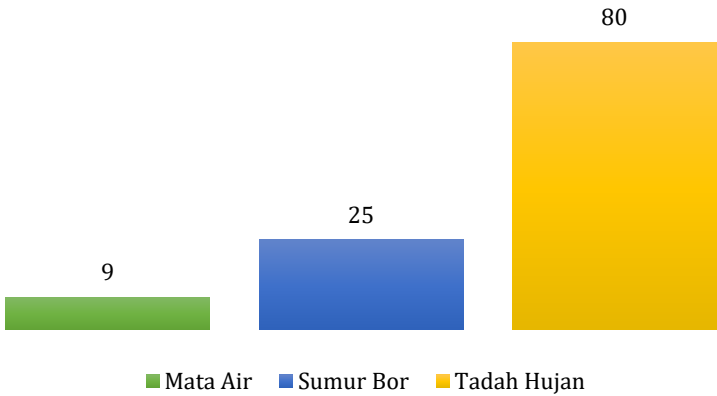


Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Tapandullu

Pekarangan di Dusun Tapandullu paling dominan dimiliki pada Dusun Kampung Baru yaitu sebanyak 37 keluarga, dan yang paling sedikit di Dusun babalalang sebanyak 20 keluarga, sedangkan yang tidak memiliki pekarangan dominan di Dusun Tapandullu Selatan sebanyak 30 keluarga, dan yang paling sedikit Dusun Kampung Baru sebanyak 20 keluarga.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Tapandullu

Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis.



Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Tapandullu

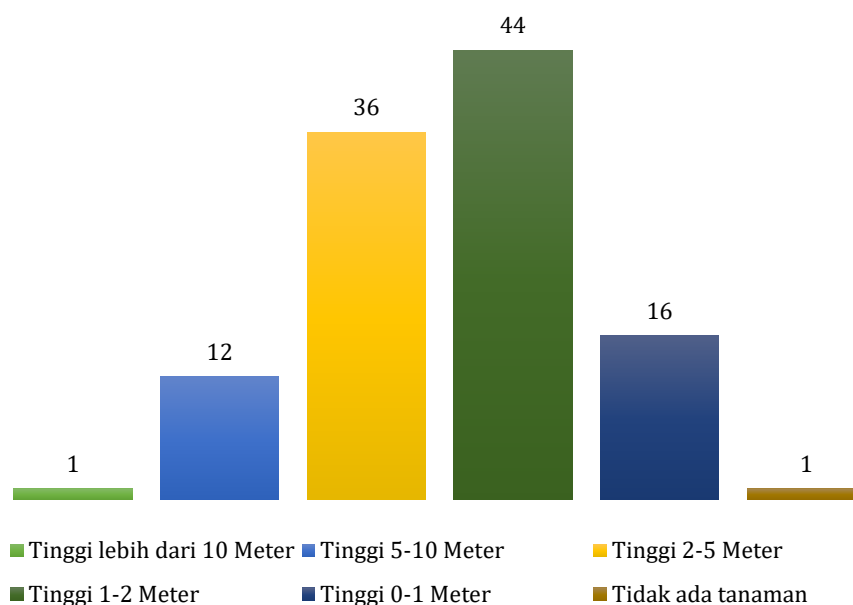
Gambar 65 menunjukkan bahwa Dusun Tapandullu Utara, Tapandullu Selatan, dan Kampung Baru paling dominan ialah sumber air pekarangan tadah hujan diantaranya 16 keluarga, 29 keluarga, dan 34 keluarga, setelah itu yang dominan sumur bor di Dusun Tapandullu Utara dengan total 19 keluarga, dan Dusun Tapandullu Utara sebanyak 4 keluarga, Dusun Tapandullu Selatan 2 keluarga, sedangkan pada mata air terdapat pada Dusun Tapandullu Utara sebanyak 4 keluarga, Dusun Kampung Baru 3 keluarga, dan Dusun babalalang dan Dusun Tapandullu Selatan masing-masing 1 keluarga, Untuk sumber air pekarangan penduduk Dusun Tapandullu tidak ada menggunakan air PAM.

Tabel 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Tapandullu

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan
Babalalang	1	19	1
Tapandullu Utara	4	4	16
Tapandullu Selatan	1	2	29
Kampung Baru	3	0	34
TOTAL	9	25	80

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Tapandullu

Strata tanaman pekarangan dapat berbagai macam tingginya



Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Tapandullu

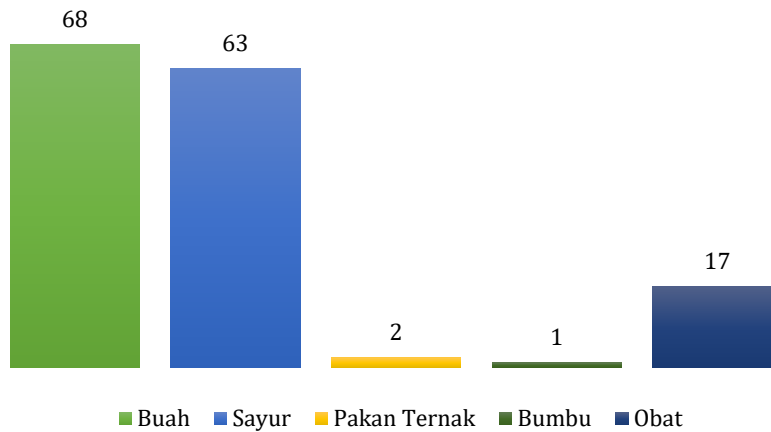
Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tapandullu data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1, strata 2, strata 3, strata 4, strata 5, dan tidak ada tanaman, Berdasarkan Gambar 69, warga Desa Tapandullu yang memiliki 1 strata tanaman pekarangan berjumlah 16 keluarga, 2 strata sebanyak 44 keluarga, 3 strata sebanya 36 keluarga, 4 strata sebanyak 12 keluarga, 5 strata sebanyak 1 keluarga, dan tidak ada sebanyak 1 keluarga.

Tabel 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Tapandullu

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Babalalang	0	4	4	5	7	0
Tapandullu Utara	0	0	7	13	0	1
Tapandullu Selatan	1	6	5	17	3	0
Kampung Baru	0	2	20	9	6	0
TOTAL	1	12	36	44	16	1

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Tapandullu

Pekarangan yang terdapat pada luar rumah ditanamkan dengan berbagai jenis tanaman



Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Tapandullu

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tapandullu terbagi dalam 6 (enam) kategori, yakni 1 jenis tanaman buah, 2 jenis tanaman sayur, 3 jenis tanaman pakan ternak, 4 jenis tanaman bumbu, 5 jenis tanaman obat, 6 jenis tanaman hias. Berdasarkan Gambar 70, di Desa Tapandullu terdapat keluarga yang memiliki 68 jenis tanaman buah, 63 keluarga jenis tanaman sayur, 2 keluarga jenis tanaman pakan ternak, 1 keluarga jenis tanaman bumbu, 18 keluarga jenis tanaman obat, 23 keluarga jenis tanaman hias.

Tabel 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Tapandullu

Dusun	Buah	Sayur	Pakan Ternak	Bumbu	Obat	Hias
Babalalang	16	10	0	1	4	2
Tapandullu Utara	14	14	0	0	0	10
Tapandullu Selatan	18	17	0	0	3	5
Kampung Baru	20	22	2	0	10	6
TOTAL	68	63	2	1	17	23

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

ASAL-USUL NAMA DESA TAPANDULLU

Tapandullu merupakan hasil pemekaran dari Desa Sumare, yang merupakan salah satu Dusun dari Desa Sumare, sebelum bernama Tapandullu awalnya bernama pandullu yang artinya adalah tempat bercocok tanam untuk pencarian nafkah, Awal mula rencana pemekaran Desa Sumare bermula dari akhir masa jabatan Gubernur Sulawesi Barat pada tahun 2005, Pada masa ini para stakeholder di dusun pandullu (sebelum menjadi Desa Tapandullu) mengadakan musyawarah yang melibatkan warga, leluhur, panitia desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk mempersiapkan pengajuan Dusun Pandullu menjadi desa baru,

Pada saat yang bersamaan pada tahun 2005 selain dusun pandullu, Desa Marowo juga ingin diusulkan menjadi desa baru, Pada tahun 2008 ketika Bupati di Mamuju meresmikan Dusun pandullu menjadi Desa Tapandullu , Pada tanggal 8 agustus 2008 telah dilakukan ketuk palu di DPR yang menyatakan dengan resmi bahwa Desa Tapandullu terbentuk pada tanggal 8 agustus tahun 2008, dan pada tanggal 11 agustus dengan tahun yang sama SK Desa Tapandullu telah keluar,

Sejak disahkan menjadi desa baru, Desa Tappandulu mengalami beberapa pergantian kepala desa diantaranya adalah Alimuddin Syam menjabat sebagai kepala desa sementara pada tahun 2008 – 2009, lalu pada tahun 2010 – 2013 dipimpin oleh Warman T, Warman T merupakan kepala desa pertama yang dilakukan dengan pemilihan langsung, Namun pada tahun 2013 akhir, Warman T mengundurkan diri dan digantikan oleh Nurmin (sekertaris desa) hingga 2014, Selanjutnya pada tahun 2015 – 2016 dilanjutkan oleh Drs, Edy Suroanto, S,S, Pada tahun 2016 – 2017 digantikan oleh Ridwan sebagai pejabat antar waktu kepala desa dan dilanjutkan oleh Muhammad Akbar S,Sos sebagai pejabat antar waktu hingga 2017 akhir, Lalu setelah itu dilakukan pemilihan langsung dan terpilih Rahmat S,E yang menjabat sebagai kepala desa hingga sekarang.

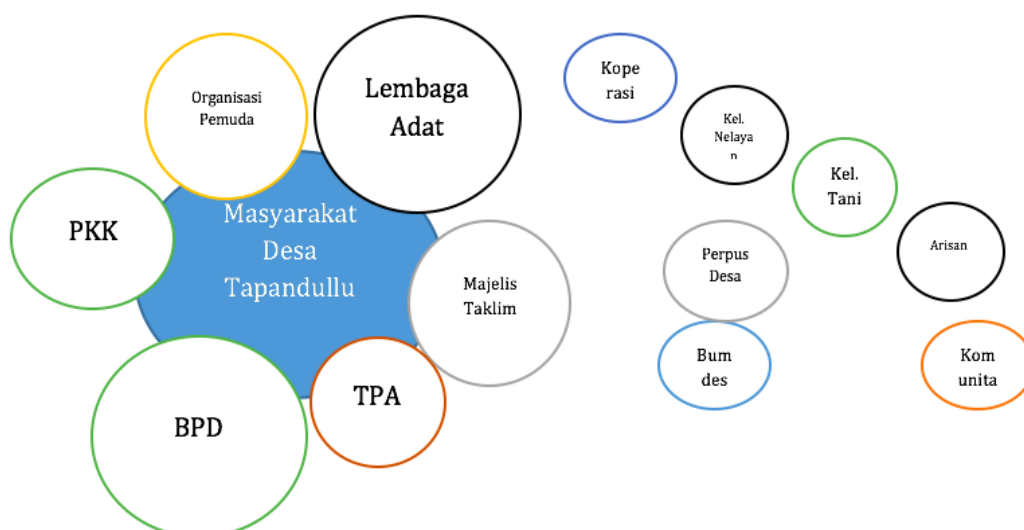
Pada saat yang bersamaan pada tahun 2005 ada dua desa yang ingin menjadi desa yaitu desa marowo dan Tapandullu, Untuk menjadi desa Tapandullu tentunya bukanlah hal yang mudah butuh waktu bertahun-tahun untuk menunggu keputusan resmi Dusun pandullu menjadi desa, Pada tahun 2008 ketika bapak Suhardi Duka menjadi Bupati di Mamuju beliau meresmikan Dusun pandullu menjadi Desa Tapandullu , Pada tanggal 8 agustus 2008 telah dilakukan ketuk palu di DPR yang menyatakan dengan resmi bahwa Desa Tapandullu terbentuk pada tanggal 8 agustus tahun 2008, dan pada tanggal 11 agustus dengan tahun yang sama SK Desa Tapandullu telah keluar,

Tabel 45 Alur sejarah Desa Tapandullu

Tahun	Peristiwa Peting
2005	<u>Pengusulan Pemekaran Dusun PandulluDesa Sumare menjadi Desa Tapandullu</u>
2008	<u>Desa Tapandullu disahkan sebagai Desa baru</u>
2010	<u>Pemilihan langsung kepala desa</u>
2013	<u>Pengunduran diri kepala desa</u>
2013 – 2017	<u>Dipilih pejabat antar waktu kepala desa</u>
2017	<u>Pemilihan kepala desa ke 2</u>

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Terdapat cukup banyak kelembagaan yang ada di Desa Tappandulu, Melalui analisis diagram ven berikut adalah pola relasi kelembagaan desa dengan masyarakat Desa Tapandullu,



Gambar 68 Diagram Venn Kelembagaan Desa Tapandullu

Lembaga yang ada di Desa Tapandullu Organisasi pemuda, Lembaga adat,PKK, Perpustakaan desa, Majelis Taklim, Kel, tani, Kel, nelayan, TPA, Arisan, Bumdes, Koperasi, BPD, dan komunitas bunda Dari berbagai macam lembaga yang ada di desa Tapandullu, lembaga PKK, Organisasi Pemuda, Lembaga Adat, Majelis Taklim, TPA dan BPD memiliki kedekatan yang cukup dekat dengan masyarakat di desa Tapandullu, tetapi memiliki peran yang berbeda beda, dimana peran yang paling berpengaruh terhadap masyarakat ialah lembaga adat dan BPD, setelah itu organisasi pemuda, PKK, majelis taklim dan TPA, Setelah itu perpustakaan desa dan bumdes memiliki kedekatan yang sama pada masyarakat tetapi bumdes lebih besar pengaruh yang diberikan kepada masyarakat, kelompok tani, nelayan, arisan, dan komunitas bunda memiliki kedekatan yang sama pada masyarakat yaitu tidak terlalu dekat, tetapi arisan lebih memiliki pengaruh besar dibandingkan yang lain, dan yang terakhir yaitu koperasi, koperasi memiliki kedekatan yang lumayan jauh dari masyarakat dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap masyarakat,

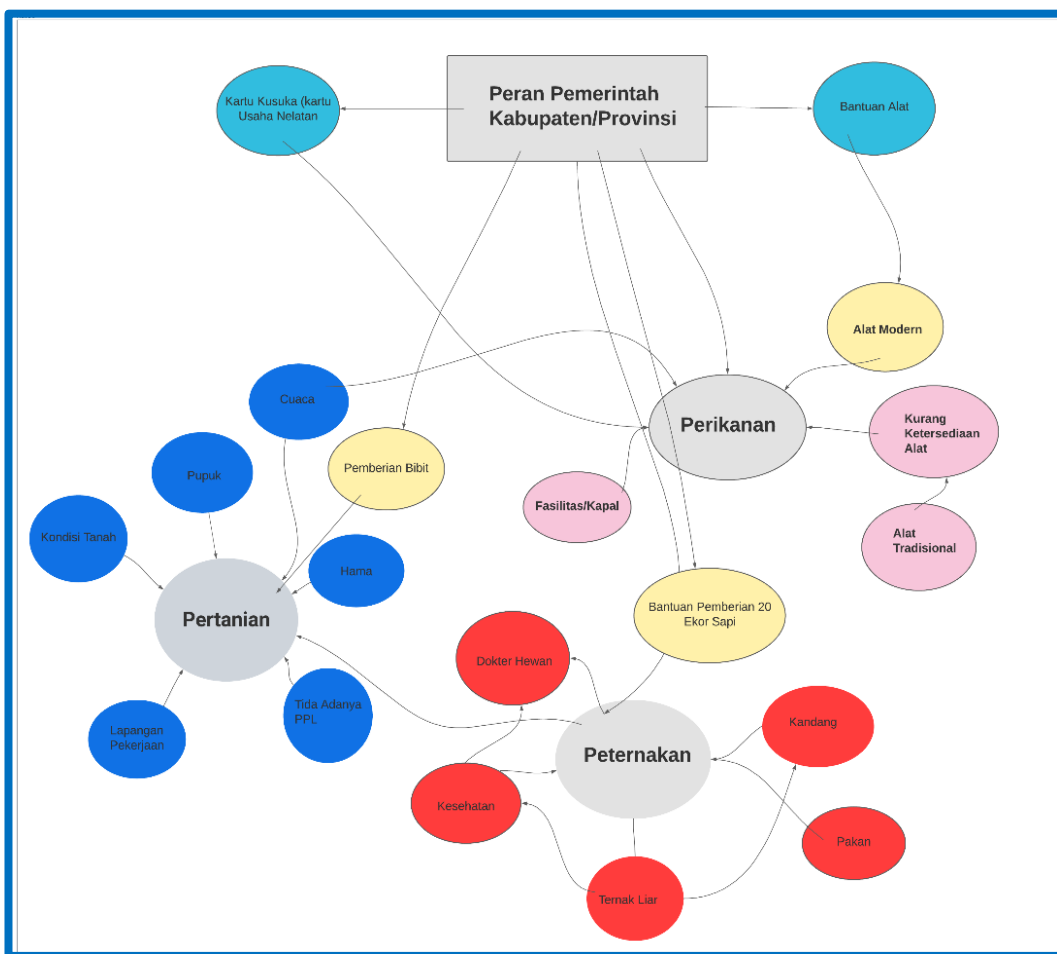
9.3 Pohon Masalah

Terdapat tiga aspek yang menjadi permasalahan di desa Tapandullu yaitu aspek pertanian, perikanan dan peternakan, Pada peternakan yang dimana ada beberapa penyebabnya yaitu kandang, ternak liar, kesehatan, dokter hewan pakan, dimana adanya ternak liar membuat peternak harus mengetahui kesehatan hewan tersebut, tetapi tidak semua peternak mengetahui kesehatan hewan ternak yang sehat bagaimana, maka dari itu dibutuhkannya edukasi dari dokter hewan yang dapat mengedukasi peternak peternak yang ada di desa Tapandullu, selain kesehatan ada juga yang harus diperhatikan yaitu kandang, kurangnya kandang yang ada di Tapandullu membuat hewan ternak menjadi hewan liar dan mudah sakit, selain kandang dan kesehatan , makanan ternak juga tidak kalah pentingnya, menghasilkan pakan yang sehat tentunya adanya pertanian yang subur dan tidak diganggu oleh hama, maka dari itu ada beberapa yang harus diperhatikan dari aspek pertanian dan perikanan

Aspek pertanian ada beberapa penyebab masalah pada aspek pertanian yaitu hama, kondisi tanah, cuaca, lapangan pekerjaan, pupuk, tidak adanya PPL, pemberian bibit, yang dimana dengan kondisi tanah yang tidak bagus yang berdampak pada hasil panen dan pakan ternak, cuaca yang tidak mendukung, pemberian pupuk yang tidak benar atau bahkan tidak adanya pupuk, tidak adanya PPL, lapangan pekerjaan yang sedikit ingin menjadi petani, merupakan masalah serius terhadap aspek pertanian,

Aspek perikanan terdapat beberapa masalah yaitu, kurang ketersediaan alat, alat modern, fasilitas/kapal, untuk berlayar tentunya nelayan membutuhkan

fasilitas seperti kapal, dan perahu selain itu alat yang digunakan juga merupakan alat tradisional yang sudah cukup lama, sedangkan ada alat modern tetapi tidak semua bisa menggunakannya maka pentingnya edukasi yang dilakukan untuk menggunakan alat modern, Adanya permasalahan diatas merupakan hal yang sangat serius dimana masalah-masalah tersebut menyangku dengan mata pencaharian penduduk desa Tapandullu, maka dari itu dibutuhkannya peran pemerintah kabupaten/provinsi untuk memberikan bantuan baik berupa dan atau fasilitas seperti kartu kusuka (kartu usaha nelayan), bantuan alat atau fasilitas, bantuan pemberian bibit dan bantuan sapi 20, Bantuan-bantaun tersebut mencakup semua aspek baik dari pertanian, perikanan dan peternakan,



Gambar 69 Pohon Masalah Desa Tapandullu

9.4 Kelender Musim

Analisis kalender musim dilakukan untuk melihat pola nafkah masyarakat Desa Tapandullu, Adapun kalender musim mengidentifikasi aktivitas masyarakat dalam berbagai aspek selama 12 bulan.

Tabel 46 Kalender Musim Desa Tapandullu

	2021											
Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Kemiri	Panen									Panen		
Kelapa		Panen				Panen			Panen			Panen
Perikanan												
Menangkap	Panen											Panen
Perkebunan												
Mangga				Panen						Panen		
Pisang	Panen											
Peteranakan												
Sapi/Kambing							Kurban					
Pengeluaran												
Pendidikan						Rp						Rp
Sosial Budaya								Rp				
Kesehatan							Rp					

Aspek yang ada pada desa Tapandullu yaitu aspek pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, pendidikan, sosial budaya, dan kesehatan, yang dimana pada aspek pertanian terdapat kemiri dan kelapa pada kemiri terjadi 7x panen dalam setahun dan pada kelapa terdapat 4x setahun panen dengan selisih 3 kali sebulan, sedangkan pada perikanan terjadi 2x panen dalam setahun yaitu bulan Januari dan desember, untuk perkebunan terdapat mangga, dan pisang yang dimana pisang tidak memiliki musim-musim tertentu untuk dipanen yang dimana setiap bulan pisang bisa dipanen sedangkan mangga panen 2x setahun dimana setiap 5 bulan dapat dipanen, aspek peternakan yaitu sapi dan kambing dijual pada bulan idul adha yaitu 1x setahun, Sedangkan untuk pengeluaran pada aspek pendidikan terjadi pengeluaran selama 2x setahun yang dimana terjadi pada saat ajaran Baru, aspek sosial budaya terjadi pada 1x setahun yang dimana kegiatan ini seperti kegiatan rutin yang merupakan tradisi di Dusun Tapandullu, dan aspek kesehatan terjadi 1x yang dimana pada bulan atau musim itu banyak penduduk desa sakit yang menyebabkan adanya pengeluaran untuk berobat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Tapandullu, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Tapandullu secara luasan mencapai 654,275 Hektar, yang terdiri dari 4 dusun. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Babalalang seluas 120,861 hektar; Dusun Tapandullu Utara seluas 59,376 hektar; Dusun Tapandullu Selatan seluas 60,375 hektar; Dusun Kampung Baru seluas 413,561 hektar.
- Secara demografi di Desa Tapandullu terdiri dari 213 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 360 jiwa dan perempuan sebanyak 371 jiwa. Piramida penduduk Desa Tapandullu menggambarkan bahwa terdapat 488 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 243 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Tapandullu bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang masih frekuensi 2 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tapandullu terbagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan D-1/D-2/D-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tapandullu sebanyak 731 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 151 jiwa (20,66 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 11 jiwa (1,50 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D-1/D-2/D-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tapandullu terdapat 191 jiwa (26,13 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 268 jiwa (36,66 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 73 jiwa (9,99 persen) dan ijazah D-4/S-1 sebanyak 37 jiwa (5,06 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 211 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 564 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 47 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 4 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tapandullu terbagi dalam 9 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, ORMAS/ Ormas keagamaan, Koperasi/ BUMDES, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, siskamling, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tapandullu yakni sebanyak 731 keluarga, di dalamnya

terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori gotong royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk Kegiatan gotong royong di Desa Tapandullu sebanyak 32 keluarga, Pada kategori keikutsertaan kelompok tani sebanyak 19 keluarga, setelah itu koperasi sebanyak 6 keluarga, karang taruna, kelompok olahraga masing-masing 4 keluarga, kelompok nelayan, kelompok senibudaya dan siskamling masing-masing 3 keluarga.

- jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tapandullu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Berdasarkan Gambar 71, terdapat 9 keluarga yang membuang sampah di sungai, 71 keluarga yang membakar sampahnya, 3 keluarga yang mengubur sampah, 27 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai dan 103 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Tapandullu terbentuk di tahun 2008 diketahui bagaimana Desa Tapandullu mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, Lembaga adat, TPA, dan Organisasi pemuda memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tapandullu adalah soal keberlanjutan di berbagai aspek seperti pertanian, peternakan, perikanan dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Tapandullu selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, peternakan dan perikanan hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*, siap terbit. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. *The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi*. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. *The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas., siap terbit.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas., siap terbit.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. *Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java*,

Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2).
doi:10.22500/9202133896.

Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. *Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection*. *MethodsX*, siap terbit.

Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286.
doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.

Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.

Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13.
doi:10.22146/teknosains.60798.



“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**